



MAKNA *MALA'* MENURUT IMAM AL-QURTHUBI

(Kajian Analisis)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

AHMAD NAQUIUDDIN
NIM. 11730213771

Pembimbing I

Laila Sari Masyhur, MA

Pembimbing II

Khairiah, M,Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

yang berjudul : Makna Mala ' Menurut Imam Al-Qurthubi (Kajian Analisis)

: Ahmad Naqiuddin Bin Mohd Adnan
: 11730213771
: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telaah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sutan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima dengan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 November 2022

Dekan,

Dr. H Jamaluddin, M. Ush

Nip. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/ Penguji II

Dr. Sukiyat, M.Ag

NIP. 19701010 200604 1 001

Mengetahui

Penguji IV

Lukmanul Hakim, S. Ud, MIRKH., Ph.D

NIK. 130 317 088

Penguji I

Dr. H Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Penguji III

Abu Bakar, M. Pd

NIP. 19580823 199402 1 001

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

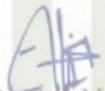


© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Khairiah, M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi
AHMAD NAQUIDDIN BIN MOHD ADNANKepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
PekanbaruAssalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi
skripsi saudara :Nama : Ahmad Naquiddin Bin Mohd Adnan
NIM : 11730213771
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Makna Mala' Menurut Imam Al-Qurthubi Dalam *Tafsir Al-Jami' Li
Ahkam Al-Qur'an* (Kajian Tematik)Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian
Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.Pekanbaru, 30 Agustus 2022
Pembimbing II,
Khairiah, M.Ag
NIP.197301162005012004

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- 1. Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD NAQUIDDIN BIN MOHD ADNAN

Nim : 11730213771

Tempat/Tgl Lahir : HUSM KUBANG KERIAN, KELANTAN, MALAYSIA

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : **Makna Mala' Menurut Imam Al-Qurthubi (Kajian Analisis)**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari, ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 September 2022



Ahmad Naquiuddin Bin Mohd Adnan

Nim : 11730213771

MOTTO

“Kejayaan Bukan Pilihan Tapi
Satu Kemestian”



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas berkat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam*, keluarga, sahabat dan juga pada orang-orang yang senantiasa mengamalkan sunnahnya.

Alhamdulillah atas izin dan kehendak Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan petunjuk pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang diberi judul “Makna *Mala'* Menurut Imam Al-Qurthubi (Kajian Analisis)” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis akui dan menyadari bahwa bukan mudah untuk menyelesaikan skripsi ini karena ia membutuhkan waktu yang panjang dan proses untuk menjadikannya sebuah skripsi yang sempurna, akan tetapi berkat kesabaran, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berjasa bagi penulis. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih atas semua bantuan dan dukungan selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini kepada :

1. Spesial dan istimewa kepada ayahanda Mohd Adnan Bin Sudin, Mazni Bin Hashim dan Ibunda Meriam Binti Jusoh, Faridah Binti Sinin yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah berkorban segalanya demi anaknya ini agar bisa selesai pendidikan Di Uin Suska Riau. Doa ma abah, ibu ayah yang selalu bersama penulis dalam setiap sholat khusus dalam sholat tahajud mereka. Semoga Allah senantiasa berikan kesehatan, diberkati umur dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Buat isteri, Nur Syeera Syazanie Binti Mazni, terima kasih karena sudah titipkan doa sehingga diri ini selesai istiqamah menyelesaikan s1. Semoga diri ini kekal istiqamah belajar dan menghambakan diri kepada ilmu, khususnya ilmu al-Qur'an.
3. Tidak dilupakan juga saudara kandung, Ahmad Shahril, Siti Salamiah, Siti Sakinah, Ahmad Faiz, Ahmad Abdullah, kakak ipar, juga adik ipar, karena tidak putus memberikan dukungan dan kata-kata semangat untuk penulis. Mereka semua adalah sumber kekuatan penulis.
4. Bapak rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. Suyitno, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di sini.
5. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Jamaluddin M.Us, Wakil Dekan I, bapak Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr, Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III, Dr. H.M. Ridhwan Hasbi, Lc,MA.
6. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc, MA, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



7. Ustad Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc.MA sebagai penasehat akademik (PA) yang selalu memberi masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
8. Terima kasih juga kepada Ibu Laila Sari Masyhur, S.Th,I, MA dan Khairiah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.
9. Bapak-bapak serta Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengajar dan mencurahkan segala ilmu pengetahuan dari awal semester 1 hingga semester 7 penulis. Semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan, Tuan Muhammad Zulhairi, Wan Irham, Zakri, Shakir Zufayri, Ammar serta seluruh teman-teman mahasiswa dari Malaysia maupun Indonesia yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan *jazakumullah khairan jaza'*.

Akhir kalam, tiada ungkapan yang lebih layak untuk penulis ungkapkan selain kata-kata syukur dan penghargaan terima kasih sedalam-dalamnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan mendapat pandangan rahmat dari-Nya.

Penulis

Ahmad Naquiuddin Bin Mohd
Adnan
Nim 11730213771

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

| | HALAMAN |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | |
| NOTA DINAS | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING I | |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING II | |
| MOTTO | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | v |
| ABSTRAK..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul..... | 6 |
| C. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| D. Batasan Masalah..... | 6 |
| E. Rumusan Masalah..... | 7 |
| F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| G. Manfaat Penelitian..... | 17 |
| H. Sistematika Penelitian..... | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORETIS | |
| 1. Landasan Makna <i>Mala'</i> Dan Derivasinya..... | 19 |
| A. Makna <i>Mala'</i> | 19 |
| B. <i>Mala' Al-A'la</i> Dalam Al-Qur'an..... | 28 |
| 2. Peran <i>Mala'</i> Dalam Masyarakat..... | 29 |
| 3. Penguasa Menurut Al-Qur'an..... | 31 |
| 4. Tinjauan Kepustakaan..... | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Sumber Data Penelitian..... | 37 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| E. Biografi Imam Al-Qurthubi..... | 40 |
| BAB IV PENAFSIRAN | |
| A. Penafsiran <i>Mala'</i> Menurut <i>Tafsir Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran</i> | 47 |
| B. Penafsiran Kata <i>Mala'</i> Perspektif Imam Al-Qurthubi Dengan Penguasa Dewasa Ini..... | 67 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. Kesimpulan..... | 69 |
| B. Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Konsonan Tunggal

| | | |
|--------|--------|-------|
| ا = a | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ش = sh | م = m |
| ج = j | ط = dh | ن = n |
| ح = h | ظ = th | و = w |
| خ = kh | ذ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘a | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | ء = ‘ |
| ر = r | ف = f | |

2. Vokal Panjang (mad)

Fathah (baris di atas) ditulis *ā*, *kasrah* (baris di bawah), ditulis *ī* dan *dhammah* (baris depan), ditulis *ū*. Misalnya: القارة ditulis dengan *al-Qāri’ah*, الناصرين ditulis dengan *al-Nāshirīn* dan المفلحون ditulis dengan *al-Muflihūn*.

3. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap. Misalnya القارة ditulis *al-Qār’iah*.

4. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya جماعة (*jamā’ah*). *Kasrah* ditulis i, misalnya الرسالة (*al-risālah*).

5. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Apabila diikuti oleh *alif lam qamariah* dan *syamsiyah* ditulis *Al*, misalnya: الكافرون ditulis *Al Kāfirūn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya. Misalnya: الرجال ditulis

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan *al-Rijālu*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya

عبد الله ditulis ‘Abdullah.

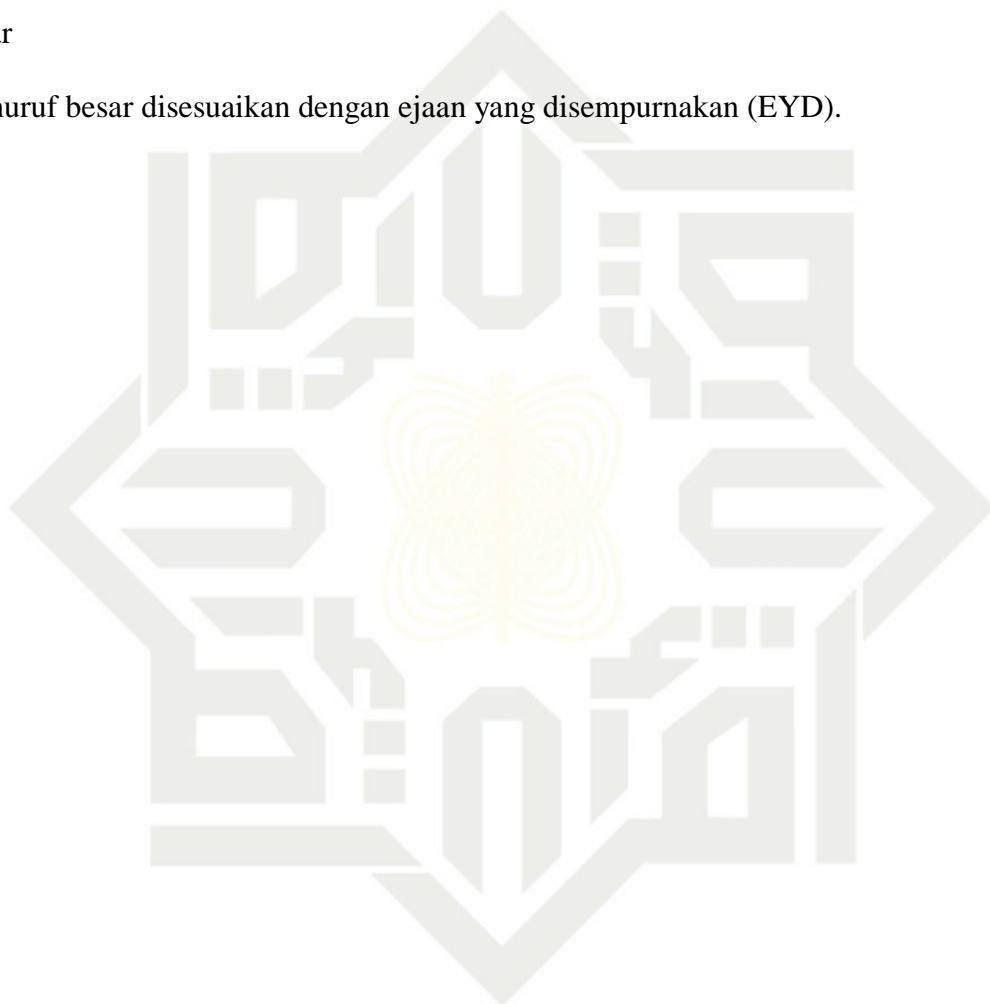
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Ta’ *marbuthah* (ة)

Bila terletak di akhir kalimat maka ditulis dengan **h**, misalnya: البقرة ditulis dengan *Al-Baqarah*. Bila terletak di tengah kalimat, maka ditulis dengan **t**, misalnya: زكاة المال maka ditulis dengan *zakātu al māl*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Makna *Mala'* Menurut Imam Al-Qurthubi (Kajian Analisis)”. Penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kata *mala'* Menurut Imam Al-Qurthubi, dengan rumusan masalahnya yaitu: Makna *mala'* dalam al-Qur'an menurut perspektif al-Qurthubi dalam *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penafsiran *mala'* menurut *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*) yakni dengan mengumpulkan seputar penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang kata *mala'*. Kemudian data ini diperoleh dari *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*, buku-buku dan jurnal ilmiah. Untuk mewujudkan hal ini, maka langkah-langkah yang penulis lakukan adalah mengikuti prosedur yang telah digariskan yaitu penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir tematik (*Maudhu'i*). Hasil dari penelitian ini yaitu Al-Qurthubi dalam menafsirkan kata *mala'* sebagai orang-orang terhormat atau penguasa dari suatu kaum, juga karena mereka punyai semua, mulai dari pengaruh, kuasa dan kemuliaan.

Kata kunci : Mala', Qurthubi, Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

This thesis is entitled The Meaning *Mala'* According to Imam Al-Qurtubi in *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*. The author is interested in investigating more deeply about *Mala'* According to Imam Al-Qurtubi with the formulation of the problem, namely: The meaning of *mala'* in the Qur'an according to the perspective of al-Qurtubi in *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*? The purpose of this study is to determine the interpretation of *mala'* according to *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*. This research is library *research*, namely by collecting about the interpretation of the verses of the Qur'an based on the discussion of the word *māla'*. Then this data was obtained from *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*, books and scientific journals. To realize this, the steps that the author takes are following the procedures outlined, namely thematic research, so to get objective results, the research steps or data collection that the author will do refer to the thematic interpretation research method (*maudhu'i*). Furthermore, the writer interprets the meaning of *mala'*. The result of this research is that Al-Qurtubi interprets the word *mala'* as honorable people or rulers of a people, also because they have everything, ranging from influence, power and glory.

Keywords: Mala', Qurtubi, Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

هذه الرسالة بعنوان معنى ملاء عند الإمام القرطبي في تفسير الجامع لأحكام القرآن. يهتم المؤلف بالتحقيق بشكل أعمق ملاء عند الإمام القرطبي بصياغة المشكلة وهي: معنى ملاء في القرآن من منظور القرطبي في تفسير الجامع. لي أحكام القرآن؟ الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تفسير ملاء حسب تفسير الجامع لأحكام القرآن ومعرفة علاقة ملاء بالحياة الاجتماعية اليوم. في المكتبات بحثاً، أي بجمع حول تفسير آيات القرآن بناءً على مناقشة كلمة ملاء. ثم تم الحصول على هذه البيانات من تفسير الجامع لأحكام القرآن، والكتب والمجلات العلمية. لتحقيق ذلك، فإن الخطوات التي يتخذها المؤلف هي اتباع الإجراءات الموضحة، أي البحث الموضوعي، وذلك للحصول على نتائج موضوعية، أو خطوات البحث أو جمع البيانات التي سيشير إليها المؤلف إلى طريقة البحث في التفسير الموضوعي (maudhu'i). علاوة على ذلك، يفسر الكاتب معنى ملاء وأهمية ملاء في الحياة الاجتماعية. وكانت نتيجة هذا البحث أن يفسر القرطبي كلمة ملاء على أنها شعب شرف أو حكام شعب، وأيضاً لأن لديهم كل شيء، من النفوذ والسلطة والمجد. علاوة على ذلك، إذا كان مرتبطاً بالنوع المثالي للحاكم كما جسده الرسول. يكاد يستمر من وقت لآخر. لم يغير التغيير في القيادة الوطنية نمط القادة في استخدام سلطتهم كثيراً.

كلمات مفتاحية: ملاء، قرطبي، قرآن

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah salah satu kitab yang diwahyukan kepada seorang Nabi, yakni khususnya Nabi Muhammad ﷺ. Al-Qur'an juga menjadi salah satu sumber hukum umat Islam, yakni ia sebagai petunjuk dan berita gembira bagi orang beriman, seperti firman Allah ﷻ :

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ (٩٧)

“Katakanlah (hai Muhammad); barangsiapa yang memusuhi Jibril maka sesungguhnya dialah (Jibril) yang menurunkan al-Qur'an ke dalam hatimu dengan izin Allah ﷻ. Yaitu kitab yang mengesahkan kebenaran kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, serta menjadi petunjuk dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman.”¹

Akan tetapi, sekalipun al-Qur'an itu adalah petunjuk bagi orang yang beriman, maknanya tidak mudah untuk ditangkap apabila tidak tepat penafsiran terhadap ayat yang ingin diketahui maknanya. Kajian memahami khazanah ilmu al-Qur'an, kisah al-Qur'an didefinisikan dengan berita-berita tentang para Nabi dan umat terdahulu serta peristiwa-peristiwa yang terkait dengan mereka yang mengandung pelajaran bagi umat manusia berikutnya. Kisah-kisah al-Qur'an umumnya tidak utuh dan runtut serta sepenggal-penggal bertebaran di sela-sela ayat. Antara bagian awal, tengah, dan akhir kisah terpisah-pisah. Sebagian penggalan kisah disebutkan secara berulang-ulang. Selain itu unsur waktu dan tempat sering tidak disebutkan. Dan karakter fisik tokoh-tokoh kisah bukan menjadi perhatian. Al-Qur'an lebih fokus pada kepribadian, motivasi-motivasi, dan perilaku-perilakunya.²

¹ Surat Al-Baqarah: ayat 97. Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Organisasi Dan Tata Kerja Uin Walisongo Sam Arang Nomor 24 (Bandung: Diponegoro, 2006).

² Naqrah, al-Tahami, *Sikulujiyyah al-Qissah Fi al-Qur'an*, (al-Jazair: Syirkah Tunisiah 1974), hlm. 360.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kisah-kisah al-Qur'an terdiri dari tiga unsur utama pembentukannya, yaitu tokoh (*syakhs*), peristiwa (*al-hadas*), dan dialog (*hiwar*). Dalam unsur tokoh pada umumnya kisah al-Qur'an tidak terlepas dari individu-individu tertentu yang menjadi tokoh utama dan memiliki peran yang signifikan dalam peristiwa yang diceritakan. Jika dilihat dari segi status dari tokoh-tokoh tersebut akan ditemukan tiga status yang sangat menonjol, yaitu agamawan, penguasa dan hartawan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan istilah nabi, rasul, *malik*, dan *mala'*.³

Status pertama dan kedua pasti sudah dikenal dengan sangat baik dan kisah kisahnya mendapat perhatian cukup signifikan dari para ilmuwan sehingga karya-karya tentang mereka sangat banyak. Nabi dan Rasul adalah status tertinggi dalam konteks agama dan juga wahyu. Mereka merupakan orang-orang pilihan yang mengemban tugas menyampaikan agama Allah ﷻ kepada umat manusia.

Malik pula biasa diartikan dengan raja. Ia merujuk kepada status tertinggi dalam sistem kekuasaan.⁴ Terakhir, yaitu *mala'* yang diartikan dengan para pemuka dan pemimpin (yaitu orang yang memimpin)⁵. Dalam golongan masyarakat, terdapat tingkatan-tingkatan sosial (*strata social*) masyarakat, bermula dari pemimpin sehingga masyarakat awam. Pemimpin atau tokoh yang mempunyai kekuasaan dan memiliki pengaruh kuat di masyarakat, baik karena wewenang atau kekuasaannya maupun oleh karena kekayaan dan pengaruhnya diistilahkan oleh al-Qur'an dengan istilah *mala'*.⁶ Dalam kaitan ini perujukan makna *mala'* lebih cenderung kepada *elitee* atau golongan terkemuka dalam masyarakat.

Dalam klasifikasi sosial, *mala'* merupakan golongan *elite* dalam masyarakat yaitu golongan orang-orang yang terkemuka dalam masyarakat yang mempunyai kekuasaan dan dianggap oleh masyarakat sebagai pemimpin atau pemuka, dalam istilah lain sebagai penguasa, kaum bangsawan, kepala-kepala dan orang besar di kalangan kaumnya. Sementara kata *elite* diistilahkan untuk menunjukkan suatu

³ Naqrah, al-Tahami, *Sikulujiyyah al-Qissah Fi al-Qur'an*, (al-Jazair: Syirkah Tunisiah 1974), hlm. 348.

⁴ Al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat al-Faz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 492-493.

⁵ Pusat Bahasa Kemdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2016.

⁶ Dra Umdatul Hasanah, *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*, (Banten: Fseipress 2013), hlm. 36.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok kecil dalam masyarakat yang mendapat kualifikasi istimewa atau menempati kedudukan tertinggi dalam suatu lapisan masyarakat.⁷ Istilah ini pertama kali digunakan pada abad ketujuh belas untuk menyebut barang-barang dagangan yang mempunyai keutamaan khusus. Istilah tersebut kemudian digunakan juga untuk menyebut kelompok-kelompok tinggi, seperti kesatuan-kesatuan militer yang utama atau kalangan bangsawan atas.⁸

Dalam bahasa Inggris, penggunaan istilah *elite* paling awal adalah pada tahun 1823, dan baru digunakan secara luas melalui teori-teori sosiologi tentang kelompok (atas) terutama dalam tulisan-tulisan Vil Fredo Pareto pada awal abad ke-20. Sementara dalam Konstitusi Suci Islam sesuai dengan makna leksikal dan penggunaan bahasa Arab umum, menurut penulis Tatanan Sosial Islam, istilah di atas termuat dalam istilah *mala'*. Dari uraian al-Qur'an, juga dikenalkan kategori-kategori elite, seperti *mala'* (para pemuka masyarakat), *Uli ba's* (golongan militer), *Mutrafîn* (golongan kaya atau elite ekonomi), *Ruhban* (penguasa rohani), dan juga *thâghûl* (tirani).⁹

Mengingat kekhasan status dan fungsinya dalam struktur sosial, secara teoritis, *mala'* bisa dimanfaatkan untuk kepentingan perjuangan agama Allah ﷻ, oleh karena kekuasaan dan pengaruhnya mampu membawa perubahan bagi mengajak masyarakat umum untuk bersama-sama menyambut dakwah nabi dan rasul dan bergerak maju menuju kehidupan yang lebih baik.

Namun demikian, dalam berbagai ayat al-Qur'an ditemukan indikasi bahwa sifat *mala'* dalam berbagai masyarakat, umumnya selalu menentang dakwah atau ajaran yang di bawa oleh rasul-rasul Allah ﷻ. Mereka melakukan penentangan, bahkan penganiayaan terhadap pembawa risalah Allah ﷻ. Sebagaimana tercatat dalam sejarah dakwah para nabi, seperti Nabi Ibrahim 'As, penentang utama

⁷ A. Karim Zaidan, *Ushul al-Da'wah*, (Iskandariyyah: Dar Umar Al Khattab, 1976), hlm. 118.

⁸ *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 5 (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka), 1989, hlm. 88.

⁹ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramidana, 2002), hlm. 387.



dakwah baginda adalah Raja Namrud dan kaum bangsawan lainnya.¹⁰ Sebagaimana penentang utama dakwah Nabi Musa As adalah penguasa Mesir Raja, yaitu Firaun.

Sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ (٣٤)
وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثَرُ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ (٣٥)

“Tatkala kami utus penasehat-penasehat (rasul) ke dalam sebuah negeri, berkata orang-orang kayanya, kami ingkar akan apa-apa yang kamu bawa itu. Dan lagi katanya, kamu mempunyai harta dan anak-anak terlebih banyak dari padamu, sebab itu tiadalah kami akan disiksa.”¹¹

Hasil penelitian menemukan bahwasanya konteks masyarakat elite tertulis dalam al-Qur’an dalam derivasi kata *mala’*. Yang disebutkan dalam al-Qur’an sebanyak 30 kali dan tersebar dalam 12 surat.

Umumnya, kata *mala’* dalam al-Qur’an merujuk pada manusia, hanya dua kali saja penyebutannya merujuk pada malaikat, yaitu pertama di dalam Surat Ash-Shaffat ayat 8, dan kedua di dalam Surat Shad ayat 69.

Khususnya, kata *Mala’al-a’la* harfiyahnya berarti golongan tertinggi, karena malaikat adalah makhluk ghaib yang dianggap tertinggi oleh sebab tugas-tugas berat yang dipikulkan Tuhan atas mereka.¹²

Imam Al-Qurthubi, dalam kitabnya yang berjudul *Tafsir al-Jāmi’ Li Ahkām al-Qur’ān*, ia mengemukakan penafsiran mengenai kata *Mala’al-a’la* seperti yang terdapat dalam surat Shadd ayat 69 :

مَا كَانَ لِي مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَائِكَةِ إِذْ يَخْتَصِمُونَ (٦٩)

¹⁰ Amin Ahsan Islahi, *Call to Islam How The Holy Prophet Preached*, (Quwait: Islamic Book publishers, 1982), hlm. 34-35.

¹¹ Surat Saba’: ayat 34-35, Kemenag RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).

¹² Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu’ 23*, (Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 1987), hlm. 6216.



“Aku tiada mempunyai pengetahuan sedikitpun tentang al-Mala'ul-a'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan”.¹³

Maksudnya, seandainya bukan karena wahyu, dari mana aku tahu perbantahan tentang *Mala'al-a'la*? Yaitu tentang Adam 'AS serta keengganan iblis untuk sujud kepadanya dan alasan yang dikemukakan kepada Rabb-nya tentang keutamaan dirinya.

Di dalam *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* ditafsirkan dengan dua pendapat. Pertama, *Mala al-a'la* adalah Malaikat dan *dhamir* pada lafaz *يَخْتَصِمُونَ* (Mereka berbantah-bantahan), kembali kepada kedua kelompok yang bertengkar, yakni pertengkar tentang malaikat adalah anak-anak gadis Allah ﷻ dan yang berkata malaikat adalah tuhan-tuhan yang disembah.

Sementara pendapat kedua, mengatakan *Mala al-a'la* di sini adalah bangsa Quraisy, yakni pertengkar-pertengkar rahasia mereka dan Allah ﷻ memberitakannya kepada Nabi-Nya, *إِنِّي يُوحَى إِلَيَّ إِلَّا أَنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ* tidak diwahyukan kepadaKu, melainkan bahwa sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata, yakni wahyu yang berisi peringatan.¹⁴

Imam al-Qurthubi dalam kitab *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* mengambil pendapat menafsirkan kata *mala al-a'la* dengan kaum Quraisy sementara hampir mayoritas tafsir lainnya menafsirkan kata *mala' al-a'la* dengan malaikat. Oleh itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Penafsiran Imam Qurthubi dalam menafsirkan kata *mala'*. Tambahan lagi sehingga sekarang, belum ada kajian atau jurnal yang membahas secara khusus tentang kata *mala'* dalam sudut pandang Imam Qurthubi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji makna *mala'* khususnya dalam *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* dikarenakan tafsir ini merupakan antara tafsir yang membahas makna *mala'* dengan penafsiran yang berbeda dari mufassir lain, maka dengan itu penulis

¹³ Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).

¹⁴ Syaikh Imam Al-Qurthubi, Tahqiq Mahmud Hamid Utsman, Ta'liq Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Azzam, Jil. 14, 2015), hlm. 520.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertarik untuk mengkaji dengan judul **MAKNA MALA' MENURUT IMAM AL-QURTHUBI (Kajian Analisis).**

B. Alasan Pemilihan Judul

- Untuk mengkaji makna *mala'* dalam *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* menurut pandangan Imam Al-Qurthubi.
- Dengan judul ini, penulis dapat mendalami dan menambah ilmu-ilmu berkaitan dengan al-Qur'an, sesuai dengan bidang studi penulis yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

C. Identifikasi masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasinya adalah sebagai berikut :

- Pandangan Imam Qurthubi dalam menafsirkan kata *mala'*.
- Makna *mala'* menurut al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Setelah menelusuri kamus *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazil Qur'an* dengan kata kunci al-*Mala'* ditemukan kata *mala'* tersebar dalam 12 surat yang berbeda dengan jumlah keseluruhan sebanyak 30 ayat. Pertama, dalam surat al-Baqarah ayat 246, kedua surat al-Aa'raf ayat 27, 60, 66, 75, 88, 90, 103, 109 dan 127. Ketiga, dalam surat Yunus ayat 75, 83, 88. Keempat, surat Hud ayat 38 dan 97. Kelima, dalam surat Yusuf 24 dan 43. Keenam, surat al-Mukminun ayat 33. Ketujuh, surat asy-Syu'ara ayat 34. Kedelapan surat an-Naml ayat 20, 29, 32 dan 38. Kesembilan surat al-Qasas ayat 38, 46 dan 32. Kesepuluh, surat as-Shaffat ayat 8. Kesebelas, surat Shad ayat 6 dan 69. Kedua belas, terakhir surat az-Zukhruf ayat 46. Akan tetapi, penulis memilih 4 ayat sahaja dari keseluruhan 30 ayat, berdasarkan tema tertentu sesuai dengan pembahasan.¹⁵

Di sini, penulis juga membatasi dengan memakai satu kitab tafsir saja yang akan dijadikan sumber utama dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* hasil tulisan Imam Abu Abdullah al-Qurthubi (Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar al-Ansari al-Qurthubi). Sementara untuk

¹⁵ Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. (Beirut: dar Al-Ma'rifah, 2002), hlm. 121.



rujukan sekunder, penulis mengambil kitab Tafsir Klasik maupun kontemporar, juga jurnal ataupun kajian yang terkait dengan judul kajian penulis. Alasan penulis memilih mengambil hanya satu tafsir adalah dikarenakan *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* menafsirkan kata *mala al-a'la* dengan kaum Quraisy sementara hampir mayoritas tafsir lainnya menafsirkan kata *mala al-a'la* dengan malaikat. Oleh itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penafsiran Imam Qurthubi dalam menafsirkan kata *mala'*. Tambahan lagi sehingga sekarang, belum ada kajian atau jurnal yang membahas secara khusus tentang kata *mala'* dalam sudut pandang Imam Qurthubi.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penting untuk dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Makna *mala'* dalam al-Qur'an menurut perspektif al-Qurthubi dalam *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*?
2. Bagaimana kesesuaian kata *mala'* dalam kehidupan sosial di masa sekarang?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bentuk makna *mala'* pada ayat yang berbeda.
- 2) Untuk menggali makna *mala'* dalam al-Qur'an menurut Al-Qurthubi.

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Sebagai langkah awal dari upaya mengembangkan kajian nilai-nilai Qur'ani, khususnya tentang *mala'* dalam pandangan al-Qur'an dan dapat memberikan pemahaman tentang penafsiran ayat-ayat yang membicarakan tentang *mala'*.
- 2) Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 3) Sebagai sarana untuk mengajak para intelektual Islam untuk senantiasa menggali dan mengembangkan ilmu tafsir, sebagai upaya untuk memahami, menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



G. Manfaat Penelitian

Secara keseluruhan manfaat penelitian ini adalah sebagai langkah dalam pengembangan kajian nilai-nilai al-Qur'an secara tematik. Penelitian ini juga memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan, khususnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman mengenai kata *mala'*.

Disamping itu, penelitian ini juga berguna untuk memenuhi persyaratan akademis mendapatkan gelar S1 pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini terdiri atas lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari beberapa bab, yaitu :

Bab I, merupakan pendahuluan yang memaparkan latar belakang penelitian, sehingga menimbulkan alasan dalam pemilihan judul penulis, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah bab Kerangka Teoritis yang berisi pembahasan tentang landasan teori, berisi penjelasan teoritis seputar penafsiran kata *al-mala'* secara umum serta penafsiran kata teori sosiologi tentang struktur dan klasifikasi sosial serta tinjauan kepustakaan.

Bab III, adalah bab metodologi penelitian yang akan menjelaskan tentang jenis penelitian dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, biografi Imam al-Qurthubi dan profil Kitab *Tafsīr al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān*.

Bab IV, merupakan bab hasil penelitian dan analisis, penafsiran ayat tentang makna *mala'* menurut Imam Al-Qurthubi.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

1. Landasan Makna *Mala'* dan Derivasinya

a. Makna *Mala'*

Perkataan *Mala'* merupakan kata Arab. Pada bahasa ia diartikan ketua-ketua. Ia juga diartikan sebagai kumpulan. Dikatakan juga mereka itu adalah semulia-mulia kaum, dan orang yang diterima nasehat dalam kaum mereka. Ia juga diartikan sebagai akhlak, ketinggian, tamak dan anggapan.¹⁶

Dalam kamus terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia, menyebut bahwa *mala'* berarti kaum bangsawan, golongan pembesar atau orang ramai.¹⁷

Dari sini dapat kita ketahui bahawa *mala'* dari segi bahasa membawa maksud ketua-ketua, pembesar-pembesar kaum atau golongan yang tinggi kedudukannya, di samping kemungkinan adanya sifat-sifat murni dan sebaliknya.

Definisi *mala'* pada istilah adalah seperti tersebut dalam *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* yaitu golongan yang berpangkat tinggi daripada kalangan manusia, seperti mereka dipenuhi oleh kemuliaan (pada pandangan manusia).¹⁸

Dalam al-Qur'an, konteks masyarakat elitee dijabarkan dalam derivasi kata *mala'* yang disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak tiga puluh kali dan tersebar dalam dua belas surat yang berbeda. Kata *mala'* diungkapkan al-Qur'an dalam bentuk *ma'rifat* dan *nakirah*. Khususnya *ma'rifah* terbagi kepada dua, 21 kali diucapkan dengan memakai alif lam dan 8 kali dengan *idafah* kepada *damir* atau kata ganti. Adapun dalam bentuk *nakirah* hanya diucapkan sekali saja.

Kata *mala'* juga disebutkan al-Qur'an dalam bentuk kata kerja, baik bentuk *mudhari'* maupun *madi*. Bentuk lain yang ditemukan juga

¹⁶ Ibn Manzur, Jamal al-Din Muhammad. *Lisan al-'Arab* (Kairo: Dar Al-Hadits, 2003) Juz 1, hlm. 159-160.

¹⁷ Husin bin Unang. *Qamus al-Tullab*, hlm. 965.

¹⁸ Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad, *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Juz. 2, hlm.



adalah bentuk *isim al-fa'il* seperti *malaun* dan bentuk *mashdar* seperti *malau*. Dari tiga puluh kali pengungkapannya, hanya sekali saja terdapat dalam surat Madaniah, dan selebihnya terdapat dalam surat Makiah. Surat Madaniyah yang dimaksud adalah surat al-Baqarah ayat 246. Adapun kata *al-Mala'* dalam surat-surat Makiyah adalah sebagai berikut :

| <u>No.</u> | <u>Tempat Turun</u> | <u>Surat</u> | <u>Ayat</u> | <u>Tema Ayat</u> |
|------------|---------------------|--------------|-----------------------------------|---|
| 1. | Madaniyah | al-Baqarah | 246 | <ul style="list-style-type: none"> Lantikan Nabi lain sesudah Nabi Musa wafat. |
| 2. | Makiyah | Al-A'raf | 60, 66, 75, 88, 90, 103, 109, 127 | <ul style="list-style-type: none"> Penyimpangan dari orang-orang terhormat. Nabi Hud utusan Allah kepada kaum 'Ad. Pemuka kaum yang sombong. Pemuka kaum Nabi Syuaib. Nabi Musa diutuskan. Kisah Nabi Musa dan Firaun. Tuhan sembahkan firaun. |
| 3. | Makiyah | Yunus | 75, 83, 88 | <ul style="list-style-type: none"> Kisah pria beriman kepada Nabi Musa. |
| 4. | Makiyah | Hud | 27, 38, 97 | <ul style="list-style-type: none"> Golongan rendahan. Bahtera Nabi Nuh. Perintah Firaun yang dimurkai Allah. |
| 5. | Makiyah | Yusuf | 43 | <ul style="list-style-type: none"> Mimpi Nabi Yusuf. |
| 6. | Makiyah | Al-Mu'minun | 24, 33, 46 | <ul style="list-style-type: none"> Seruan Nabi Nuh kepada kaumnya. Penolakan ketua kaum. Penentangan Firaun. |
| 7. | Makiyah | Al-Syu'ara' | 34 | <ul style="list-style-type: none"> Pidato Firaun. |
| 8. | Makiyah | Al-Naml | 29, 32, 38 | <ul style="list-style-type: none"> Raja perempuan kerajaan Saba'. Musyawahah. Nabi Sulaiman dan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | | |
|-----|---------|------------|------------|---|
| | | | | singghasana. |
| 9. | Makiyah | Al-Qasas | 20, 32, 38 | <ul style="list-style-type: none"> • Pesanan dari pria kepada Nabi Musa. • Mukjizat Nabi Musa. • Intruksi Firaun kepada Haman. |
| 10. | Makiyah | Al-Saffat | 8 | <ul style="list-style-type: none"> • Rejaman syaitan. |
| 11. | Makiyah | Sad | 6, 69 | <ul style="list-style-type: none"> • Penentangan dakwah oleh golongan pemimpin. • Pengetahuan tentang malaikat. |
| 12. | Makiyah | Al-Zukhruf | 46 | <ul style="list-style-type: none"> • Dakwah Nabi Musa. |

Ini menunjukkan bahwa pembicaraan al-Qur'an tentang *mala'* hampir semuanya diungkapkan pada periode Makkah dan hanya sekali saja diungkapkan pada periode Madinah. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa keterikatan pembicaraan tentang *mala'* dalam kisah al-Qur'an dengan konteks historis kenabian Rasulullah ﷺ di Makkah lebih dominan dari pada pembicaraannya dalam konteks historis kenabian di Madinah. Atau dengan kata lain kontak umat Islam dengan kelompok *mala'* lebih intensif terjadi di Makkah dari pada Madinah.¹⁹

Dalam kitab *al-Mu'jam al-Wasit*, menyebut *mala'* berarti golongan yang paling mulia (pada pandangan manusia) dan menjadi pusat perhatian mereka.²⁰ Ibn Katsir (Isma'il bin 'Umar bin Katsir, meninggal 774H)²¹ pula memberi definisi *mala'* dengan lebih ringkas yaitu orang kenamaan, ketua-ketua kaum, pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kaum.²² 'Abd al-Karim Zaidan pula menyatakan bahawa *mala'* ialah ketua, pemimpin dan pembesar-pembesar dalam masyarakat.²³

¹⁹ Muhammad Ali Mustofa Kamal, *Masyarakat Elite dalam al-Qur'an (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an Atas Term al-Mala')*, Skripsi, (Universitas Sains Al-Qur'an, 2016), hlm. 84.

²⁰ Ibrahim Mustafa. *Al-Mu'jam al-Wasit*, hlm. 882.

²¹ Al-Dimasyqi, Imam Al Jalil Al-Hafiz, Imad Al-Din Abi Al-Fida Ismail Ibn Katsir Al Qur'asyi. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Juz. 1 (Semarang: Toha Putra, Tt), hlm. 7.

²² *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ini bermakna *mala'* adalah kelompok atasan dan mempunyai pengaruh di dalam masyarakat sehingga melihat mereka sebagai pembesar dan pemimpin mereka. Oleh itu, mengikut kebiasaannya mereka akan memimpin dan mengetuai masyarakat.

Manakala daripada keterangan ayat al-Qur'an didapati *mala'* itu hanyalah pembesar-pembesar kaum dalam sesebuah negeri, bukanlah mereka itu raja atau sultan bagi sesuatu kerajaan atau negeri.

Perkara tersebut dapat difahami daripada firman Allah ﷻ :

أَمْ تَرَى إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ ائْبَعَثْ لَنَا مَلِكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيَارِنَا وَأَبْنَائِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ (٢٤٦)

*“Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk Kami seorang raja supaya Kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". mereka menjawab: "Mengapa Kami tidak mau berperang di jalan Allah, Padahal Sesungguhnya Kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. dan Allah Maha mengetahui siapa orang-orang yang zalim. Maksudnya: mereka diusir dan anak-anak mereka ditawan”.*²⁴

Ayat di atas dengan jelas menunjukkan bahawa *mala'* bukanlah raja dan mereka memerlukan seorang raja yang mereka harapkan untuk memimpin dan menyatukan mereka semua.

Keterangan itu juga menjelaskan bahawa *mala'* itu boleh wujud sebelum wujudnya raja. Ini juga menunjukkan bahawa mereka itu ialah pembesar-pembesar dalam sesebuah negeri yang berada di bawah pemerintahan seorang raja. Sebagaimana yang telah didefinisi, bahawa *mala'* itu pembesar-pembesar sesebuah negeri, maka didapati bahawa

²⁴ Surat Al-Baqarah. Ayat 246, Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka boleh wujud dengan diperkenankan perlantikan mereka oleh seseorang raja yang memerintah bagi sesebuah negeri dan mereka menjadi tempat rujukan kepada raja mereka. Perkara ini dapat difahami apabila Nabi Yusuf ‘AS dilantik menjadi salah seorang pembesar Mesir di zaman itu yang sebelumnya baginda bukanlah seorang pembesar.

Firman Allah ﷻ :

وَقَالَ الْمَلِكُ ائْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ
(٥٤) قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ (٥٥)

*Dan raja berkata: “Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku”. Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: “Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami”. Berkata Yusuf: “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan”.*²⁵

Ayat di atas menunjukkan bahawa raja Mesir melantik Nabi Yusuf ‘AS sebagai pembesar (*al-Mala'*) bagi kerajaan Mesir dan yang menjalankan tugas-tugas tertentu dengan izin-Nya serta menjadi rujukannya bagi menyelesaikan sesuatu masalah.

Di dalam al-Qur'an juga terdapat beberapa kata yang merujuk kepada maksud pemimpin, antaranya adalah :

i. *Khalifah*

Menurut bahasa, kata *khalifah* merupakan subjek dari kata kerja lampau *khalafa* yang bermakna menggantikan atau menempati tempatnya. Dalam pengertian yang lainnya, kata ini digunakan untuk menyebut orang yang menggantikan Nabi Muhammad ﷺ (setelah beliau wafat) dalam

²⁵ Surat Yusuf, *Ibid.*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepimpinan Islam. *Khalifah* juga sering disebut sebagai *Amir al-Mu'minin* atau pemimpin orang yang beriman.²⁶

Tema khalifah juga diungkapkan antara lain dalam QS. al-Baqarah ayat 30 sebagai penegasan Allah tentang penciptaan manusia untuk menjadi pemimpin. Bentuk plural (*jamak*) tema *khalifah* tersebut adalah *khalaiif* sebagaimana di dalam QS. Fathir ayat 39. Secara etimologis, kata *Khalifah* berakar kata dengan huruf *kha*, *lam* dan *fa'*, mempunyai tiga makna pokok, yaitu mengganti, belakang, dan perubahan. Dengan makna seperti ini, maka kata kerja *khalafa-yakhlufu-khalifah* dipergunakan dalam arti bahwa khalifah adalah yang mengganti kedudukan Nabi sebagai pemimpin, khalifah adalah pemimpin di belakang (sesudah) Nabi, khalifah adalah orang yang mampu mengadakan perubahan untuk lebih maju dan menyejahterakan orang yang dipimpinya.

Pengertian lain secara terminologis, khalifah adalah pemimpin tertinggi di dunia Islam yang menggantikan kedudukan Nabi dalam mengurus agama dan pemerintahan Islam. Empat khalifah pertama, Abu Bakar, 'Umar, Usman, dan 'Ali, masing-masing berperan dalam menyelesaikan berbagai persoalan agama di masanya, dan berperan memperluas wilayah pemerintahan Islam. Mereka juga memiliki peranan spiritual yang tinggi terlihat dari usaha mereka ketika menjabat khalifah. Karenanya mereka menerima gelar penghormatan *khalifah al-rasyidun* (khalifah yang lurus). Beberapa pemimpin umat islam sesudah mereka, tetap menggunakan gelar khalifah.²⁷

ii. *Imamah* dan imam

²⁶ Wahyu Kurniawan, *Makna Khalifah Dalam Al-Qur'an*, Skripsi (IAIN Salatiga: 2017), hlm. 13.

²⁷ Faris, Ibn Al-Qazwini, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, jilid 1, (beirut: dar al-fikr, 1979), hlm. 210.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *imamah* berasal dari kata imam. Dalam *maqayis Al-Lughah* dijelaskan bahwa tema imam pada mulanya berarti pemimpin shalat. Imam juga berarti orang yang diikuti jejaknya dan didahulukan urusannya, demikian juga khalifah sebagai imam rakyat, dan al-Qur'an menjadi imam kaum muslimin. Imam juga berarti benang untuk mehalluruskan bangunan.²⁸ Batasan yang sama, dikemukakan juga oleh al-Asfahani²⁹ bahwa *al-imam* adalah yang diikuti jejaknya, yakni orang yang didahulukan urusannya, atau perkataannya, atau perbuatannya. Imam juga berarti kitab atau semisalnya. Jamak kata al-imam tersebut adalah *a'immah*.

Dalam al-Qur'an, kata imam (bentuk tunggal) dipergunakan sebanyak 7 kali. Sementara kata *a'immah* (bentuk plural) 5 kali dengan arti dan maksud yang bervariasi sesuai dengan penggunaannya. Ia bisa bermakna jalan umum (QS. Yasin ayat 12); pedoman (QS. Hud ayat 7); ikut (QS. al-Furqan ayat 74) dan petunjuk (QS. al-Ahqaf ayat 12) begitu pula dalam makna kata pemimpin, kata ini merujuk pada banyak konteks, seperti pemimpin yang akan dipanggil tuhan bersama umatnya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan mereka (QS. al-Isra ayat 71) pemimpin orang-orang kafir (QS. al-Tawbah ayat 12); pemimpin spiritual atau para rasul yang dibekali wahyu untuk mengajak manusia mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat, menunaikan zakat, yaitu Nabi Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub (QS. al-Qashash ayat 5 dan 41) dan

²⁸ Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis*, hlm. 82.

²⁹ Al-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat al-Fazh al-Quran*, Cet. 1 (Damsyiq: Dar al-Qalam, 1992), hlm. 87.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemimpin yang memberi petunjuk berdasarkan perintah Allah (QS. Al-Sajdah ayat 24).³⁰

iii. *Ulu al-Amr*

Ulu al-Amr merupakan frase nominal yang terdiri atas dua suku kata, *ulu* dan *al-amr*. Yang pertama bermakna pemilik dan yang kedua bermakna perintah, tuntutan melakukan sesuatu, dan keadaan atau urusan.³¹ Memperhatikan pola kata kedua, kata tersebut adalah bentuk mashdar dari kata kerja *amara-ya'muru* (memerintah atau menuntut agar sesuatu dikerjakan). Dari sini, maka kata *ulu al-amr* diterjemahkan pemilik urusan dan pemilik kekuasaan atau hak memberi perintah. Kedua makna ini sejalan, karena sesiapa yang berhak memberi perintah berarti ia juga mempunyai kekuasaan mengatur sesuatu urusan dan mengendalikan keadaan. Melalui pengertian semacam inilah, maka *ulu al-Amr* disepadankan dalam arti pemimpin.³²

Al-Thabari dalam tafsirnya menyebutkan bahwa para ahli takwil berbeda pandangan mengenai arti *Ulu al-Amr*. Satu kelompok menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *Ulu al-Amr* adalah *umara*. Sedangkan kelompok lain berpendapat bahwa *ulu al-Amr* itu adalah *ahl-ilmi wa al-fiqh* (mereka yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan fiqh). Sebagian yang lain berpendapat bahwa sahabat-sahabat Rasulullah-lah yang dimaksud dengan *ulu al-Amr*. Sebagian lainnya berpendapat *ulu al-Amr* itu adalah Abu Bakar dan Umar. Dalam *ahkam al-Qur'an*, Ibn al-Arabi

³⁰ Abdullah, Taufik dkk. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* (Jakarta: Ichtisar Baru Van Hooft, cet. 1, vol IV, 2002), hlm, 205.

³¹ Ibn Faris, *Mu'jam Maqayis*, hlm. 139.

³² Muhammad Ibn Jarir al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn Jarir Yazid Ibn Katsir Ibn Ghalib, *Jami 'ul Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, juz V (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), hlm. 147-149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa yang benar dalam pandangannya adalah bahwa ulu al-Amr itu *umara'* dan ulama semuanya.³³

Ibn Katsir dalam tafsirnya menyimpulkan bahwa *ulu al-amr*, menurut zahirnya adalah ulama. Sedangkan secara umum *ulu al-Amr* adalah *umara'* dan ulama.³⁴ Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya, tafsir *al-Munir* menyebutkan bahwa sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa makna *ulu al-Amr* adalah ahli hikmah atau pemimpin perang. Sebagian lagi berpendapat bahwa *ulu al-Amr* adalah ulama yang menjelaskan kepada manusia tentang hukum-hukum syara'. Sedangkan syiah berpendapat bahwa *ulu al-Amr* adalah imam-imam yang maksum.³⁵

iv. *Tamkin*

Kata *tamkin* ini digunakan oleh al-Qur'an untuk menunjukkan bahwa kekuasaan dan pengaruh yang telah diberikan kepada para pemimpin seperti Dzulkarnain, Nabi Yusuf, Nabi Muhammad ﷺ, golongan ulama dan sebagainya. Kuasa itu diberikan untuk menegakkan agama Allah ﷻ.³⁶

Kata *Mala'* yang disebut di atas berbeda sedikit dengan kata *Mala' al-'Ala* kerana mayoritas mufassir menafsirkan kata *Mala' al-'Ala* adalah khusus ditujukan kepada malaikat, sebagaimana yang disebutkan oleh Allah ﷻ dalam firman-Nya :

مَا كَانَ لِي مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَأِ الْأَعْلَى إِذْ يَخْتَصِمُونَ (٦٩)

³³ Ibn al-'Arabi, *al-Ahkam al-Quran*, Juz 1 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1983), hlm. 452.

³⁴ Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Azhim*, Juz 1. (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 518.

³⁵ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fii Aqidah Wa As-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Juz V (Damsyiq: Dar al-Fikr), hlm. 126.

³⁶ Shukeri Mohamad, Abdullah A.N dan Adnan., *Rahsia Kepimpinan Islam Dan Kejayaan Negara Menurut Huraian al-Qur'an*, (Proceedings: The 2nd Annual International Qur'anic Conference, Kuala Lumpur: Centre Of Quranic Research University Of Malaya, 2012) hlm. 344.



“*Aku tiada mempunyai pengetahuan sedikitpun tentang Al mala'ul a'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan*”³⁷

Daripada kupasan-kupasan di atas, disimpulkan bahawa *Mala' al-a'la* dari segi istilah bermaksud malaikat karena kata golongan tertinggi memberi maksud malaikat.

b. *Mala' al-a'la* dalam al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebut tentang *Mala' al-a'la*. Firman Allah dalam surat Ash-Shaffat :

لا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَى وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ (٨)

“*Syaitan-syaitan ini tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) Para Malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru*”.

Golongan tertinggi ditafsirkan dengan malaikat. Mereka terdiri daripada Nur, atau cahaya . Mereka diberi Allah berbagai tugas . Di antaranya ada yang bertugas mengatur penyampaian takdir yang telah ditentukan oleh Tuhan buat seluruh isi bumi ini. Sampai kepada letusan gunung, aliran banjir, pasang naik dan turun, pertumbuhan tanam-tanaman, demikian juga pembagian ketentuan hari depan tiap-tiap manusia. Rahasia itu dipegang teguh. Dalam istilah ahli-ahli Tashawuf, alam mereka disebut *Alam Malakuut*. Adapun syaitan atau jin adalah termasuk golongan rendah, atau *suja*.

Namun oleh karena mereka sejak semula adalah roh jahat, terjadi dari gejala api, maksud jahat itu tidaklah terlepas. Mereka mau tahu saja apa yang tengah diatur di langit. Mereka pergi mengintip-intip, mendengar-dengarkan kalau ada berita. Maksudnya ialah hendak mereka sampaikan kepada manusia-manusia yang telah mereka pengaruhi, sehingga kadang-kadang mereka bisa mendengarkan, tetapi tidak mereka ketahui ujungnya. Atau dapat ujungnya saja, tidak

³⁷ Surat Ash-Shaffat, *Ibid.*,



mereka ketahui pangkal. Dalam mengintip-intip itu : “Dan mereka dilempari dari tiap-tiap penjuru.” (ujung ayat 8).

مَا كَانَ لِي مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَائِكَةِ الْأَعْلَىٰ إِذْ يَخْتَصِمُونَ (٦٩)

“Aku tiada mempunyai pengetahuan sedikitpun tentang Al mala'ul a'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan”.³⁸

Menurut Shah Waliyy Allah, para malaikat mempunyai beberapa tingkat. Tingkat paling tinggi dan hampir dengan Allah ﷻ adalah *al-Mala' al-A'la*, karena mereka menjadi perantara Allah ﷻ dengan hamba-Nya dan mengilhamkan kebaikan ke dalam hati manusia.

Manakala tingkat para malaikat yang paling rendah digelar *Mala' al-Safil*. Mereka paling dekat di bumi dan paling rendah dapat mencapai langit. Mereka mendoakan kesejahteraan manusia yang mensucikan diri dan mengutuk pelaku kejahatan.³⁹

2. Peran *Mala'* dalam Masyarakat

Di antara peran golongan elite yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat adalah upaya mereka mempertahankan strata sosialnya. Mereka melakukan upaya-upaya dengan tujuan mempertahankan hak-hak istimewanya.

Dua upaya yang dilakukan golongan *mala'* untuk mencapai hal itu: pertama, mengendalikan ide atau kekuasaan ideologi. Kedua, mengendalikan informasi dan menggunakan teknologi. Dua upaya ini bisa dilakukan secara damai, dan bisa pula secara paksa.⁴⁰

Melihat peran yang dimainkan, *al-mala'* dikategorikan sebagai pengelola pemerintahan Mekah sehingga Khalil Abd al-Karim dan Eltijani Abd al-Qadir menyebutnya dengan hukumah *al-mala'* (pemerintahan al-

³⁸ Surat Shadd, Kemenag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006).

³⁹ Noraini Junoh dkk., *Kitab Hujjah Allah al-Balighah Karya Shah Waliyy Allah al-Dihlawi: Suatu Pengenalan* (Asian Journal of Civilizational Studies, 2019), hlm. 6.

⁴⁰ Hensin, James M. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Terj. Kamanto Sunarto. (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 188-189.



mala’). Model pemerintahan ini adalah model pemerintahan yang dikenal dalam ilmu sosial dengan pemerintahan elite atau oligarki, yaitu model pemerintahan yang dikelola oleh para tokoh dan orang-orang terkemuka dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini *al-mala*’ adalah kelompok minoritas yang menguasai simpul-simpul kekuasaan pada masyarakat mekah karena harta, kehormatan, dan pengaruh mereka. Mereka mempertahankan fungsi-fungsi politik agar selalu dalam genggamannya. Dan mereka berupaya melanggengkan penguasaannya atas anggota masyarakat yang lain yang terdiri dari orang-orang miskin, para budak, kaum mawali, dan orang-orang asing yang datang ke Mekah untuk tujuan beribadah atau berniaga.

Al-mala’ dalam konteks problematika sosial yang intens disoroti oleh al-Qur’an adalah berkaitan dengan dua hal. Pertama, adalah problem eksploitasi dan penindasan kaum elitee terhadap masyarakat lemah. Ini dikisahkan dalam kisah Nabi Nuh AS, Hud AS, Salih AS, Syu’aib AS dan kisah Musa AS. Adapun yang kedua adalah problem kecurangan dalam aktifitas perekonomian. Problem kedua hanya diceritakan al-Qur’an dalam kisah Syu’aib AS. Sedangkan ketiga adalah problem hegemoni kekuasaan. sedangkan problem ketiga hanya di dalam kisah Musa AS dan perseteruannya dengan Firaun. Secara garis besar cara-cara masyarakat elite dalam menolak dan menentang dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu mempropagandakan kehancuran-kehancuran untuk mempengaruhi ide atau pemikiran, dan yang mengarah pada pemakasaan.

Antara sebab yang melatar belakangi kaum elite menolak dakwah rasul diantaranya adalah sikap sombong, taklid pada ajaran leluhur, cinta pada kedudukan dan kekuasaan, kemewahan hidup dan kebodohan, pengaruh elite yang lain, sehingga mengingkari kebangkitan di hari kiamat, dan tidak menyukai nasihat. Sifat-sifat yang seperti ini menimbulkan kecaman al-Qur’an yang selalu ditujukan kepada pemimpin dan juga kaum kelompok yang mendukungnya. Sikap yang harus dilakukan oleh setiap manusia utntuk memperbaiki segala tingkah laku buruk ini dengan :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pertama, menasihati penguasa. Nasihat bisa dengan cara *ta'ridh* (sindiran), *tashrih* (terang-terangan) sesuai situasi dan kaidah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Kedua, menyadarkan umat akan kewajibannya dalam menghadapi penguasa yang zalim. Karena sesungguhnya seorang pemimpin tidak akan bisa berbuat zalim kepada umat tanpa adanya bantuan dari para pendukungnya, yakni umat itu sendiri. Ketiga, mencegah atau menegur mereka dengan teguran yang paling keras, hal ini bisa dilakukan dengan cara sembunyi maupun terang-terangan.⁴¹

3. Penguasa menurut Al-Quran

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁴²

Asbabun Nuzul

Pada suatu hari Rasulullah berjanji kepada para sahabat bahwa suatu saat nanti kerajaan Persia dan Romawi bakal ditaklukan oleh umat Islam. maka orang-orang munafik mengejek dengan mengatakan bahwa hal tersebut adalah tidak mungkin dan jauh dari nalar. Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa Rasulullah ﷺ memohon kepada Allah ﷻ agar raja Romawi dan Persia menjadi umatnya. Maka turunlah ayat tersebut atas sebagai tuntunan dalam berdoa mengenai hal itu.

⁴¹ Laila Sari Masyhur, *Thagut Dalam al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVII No. 2, Juli – Desember, 2012, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v18i2.708>, hlm. 195.

⁴² Surat Al-Baqarah. Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.



Ayat ini mengandung peringatan dan bimbingan untuk senantiasa bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat yang dikaruniakannya kepada umat ini berupa pengalihan kenabian dari bani Israel kepada seorang nabi yang berbangsa arab, suku Quraisy, dan orang mekah sebagai penutup seluruh nabi dan rasul, yang diutus kepada manusia dan jin, yang diberi beberapa keistimewaan yang tidak diberikan kepada seorang pun dari nabi dan rasul dari golongan manusia di seantero alam ini, dan yang mengumpulkan agama dan syariatnya atas agama dan syariat nabi lainnya. Dari beberapa ayat tersebut di atas menjadi jelas, bahwa konsep khalifah dimulai sejak Nabi Adam secara personil yaitu memimpin dirinya sendiri, dan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam juga mencakup memimpin dirinya sendiri yakni mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan. Di samping memimpin sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat, hal ini dapat dilihat dari diangkatnya Nabi Daud sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah ﷻ memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah ﷻ tersebut.

Sementara dalam hadits menyatakan:

السلطان ظل الله في الأرض يأوي إليه كل مظلوم من عباده فإن عدل كان له الأجر وكان يعني على الرعية الشكر ، وإن جار ، أو حاف ، أو ظلم كان عليه الوزر وعلى الرعية الصبر ، وإذا جارت الولاة قحطت السماء ، وإذا منعت الزكاة هلكت المواشي ، وإذا ظهر الزنا ظهر الفقر والمسكنة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*Penguasa adalah bayangan Allah di muka bumi. KEPADANYA BERLINDUNG ORANG-ORANG TERANIAYA DARI HAMBА-HAMBА ALLAH, JIKA IA BERLAKU ADIL MAKA BAGINYA GANJARAN, DAN BAGI RAKYAT HENDAKNYA BERSYUKUR. SEBALIKNYA APABILA IA CURANG (ZHALIM) MAKA NSICAYA DOSALAH BAGINYA DAN RAKYAT HENDAKNYA B`ERSABAR. APABILA PARA PENGUSAHA CURANG MAKA LANGIT TIDAK AKAN MENURUNKAN BERKAHNYA. APABILA ZINA MERAJALELA, MAKA KEFAKIRAN DAN KEMISKINAN PUN AKAN MERAJALELA.*⁴³

Dalam hadits di atas diartikan bahwa kata bayangan Allah ﷻ mengisyaratkan bahwa penguasa adalah perwakilan Allah ﷻ di muka bumi. Dan mengisyaratkan bahwa penguasa harus selalu dekat kepada Allah ﷻ. Kata rakyat hendaknya syukur memberi arti bahwa wujud penguasa yang adil adalah nikmat Allah ﷻ yang patut disyukuri. Dan kata rakyat hendaknya bersabar mengisyaratkan bahwa kelak akan muncul penguasa yang tidak bisa memimpin dengan amanah.

Antara sifat penguasa, yang pernah disampaikan oleh Ibnu Taimiyyah dalam *al-Siyasah al-Syar'iyah* : “setiap orang yang memegang satu urusan dari kaum muslimin, baik yang telah disebutkan atau lainnya, wajib menempatkan orang-orang yang paling baik (mampu) pada bidang tersebut. Sifat-sifat atau syarat penguasa tertinggi umat Islam banyak sekali diuraikan oleh para ulama. Misalnya dapat disebutkan disini apa yang disampaikan oleh Imam al-Mawardi dalam kitabnya *al-Ahkam Al-Sultahniyyah* bahwa seorang penguasa haruslah orang yang adil, mampu berijtihad, sehat jiwa dan sehat badan, mengutamakan kemaslahatan rakyat, berani berjuang untuk memerangi lawan, dan berasal dari keturunan Quraisy.

⁴³ Al-Bazzar Abu Bakar Ahmad, *Musnad al Bazar Kamilan* juz 2, hlm. 220.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sedangkan Imam al-Ghazali dalam kitabnya *al-Iqtishad fi al-I'tiqad* menulis syarat-syarat penguasa sebagai berikut: 1. Mampu mengurus keperluan orang banyak dan membawa mereka kepada petunjuk ilahi 2. Berilmu dan wara' 3. Memenuhi syarat-syarat qadli 4. Keturunan Quraisy. Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa seorang penguasa haruslah seorang yang berilmu, adil, kecukupan, sehat jiwa dan badan yang dapat mempengaruhi dalam berpikir dan berbuat. Mengenai syarat yang kelima, yaitu berasal dari keturunan Quraisy, para ulama berbeda pendapat. Kesemuanya itu merupakan syarat-syarat bagi penguasa tertinggi umat Islam. demikian pula para penguasa di bawahnya, tentunya juga memiliki syarat-syarat semacam itu, tetapi tingkat di bawahnya ditambah dengan keahlian masing-masing bidang.

Selain itu, sebagai rangka tugas-tugas penguasa adalah, pertama mendirikan sholat, sebagai lambang hubungan baik dengan Allah ﷻ. Kedua, menunaikan zakat dimaksudkan lambang memberi perhatian yang ditujukan kepada masyarakat lemah. Ketiga, *amar ma'ruf* mencakup segala macam kebajikan, adat istiadat, dan budaya yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Seterusnya dalam menjalankan tugas sebagai seorang penguasa, para penguasa dituntut untuk selalu melakukan musyawarah, yakni bertukar pikiran dengan siapa yang dianggap tepat guna mencapai yang terbaik untuk semua. Mereka juga dituntut untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memanfaatkan semua potensi yang dapat dimanfaatkan guna mencapai hasil maksimal seperti yang diharapkan.⁴⁴

4. Tinjauan Kepustakaan

Pembahasan mengenai *mala'* sebenarnya merupakan penelitian yang tidak terlepas dari penelitian terdahulu, karena penelitian tentang *mala'* merupakan judul yang sangat luas bahasannya. Untuk menghindari adanya kesamaan permasalahan yang akan dibahas, maka penulis mencari penelitian yang fokus kepada kata *mala'* menurut Imam Al-Qurthubi, agar dapat diketahui perbedaan fokus penelitian antara penulis dengan peneliti sebelumnya.

Setelah penulis melakukan observasi, beberapa kajian membahas tentang *mala'*, penulis menemukan beberapa kajian yang membahas tentang *mala'* dalam al-Qur'an. Berikut merupakan kajian mengenai kata *mala'* yang dilakukan oleh penulis lain, diantaranya:

1. Muhammad Yusuf, dkk. diterbitkan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia, Jurnal, pada tahun 2021. Dengan Judulnya *Social Construction Of The Elitee In The Qur'an (Analysis Of Term Al-Mala')* jurnal ini membahaskan melalui metode interpretasi tematik dijelaskan tipologi dan peran masyarakat elite. Istilah Nabi, Rasul, Malik dan *al-Mala'* merujuk kepada golongan elite. Berdasarkan wahyu, Nabi dan Rasul adalah kelompok elite, Malik berdasarkan hubungan kekuasaan politik. Sementara *al-Mala'* merupakan bagian dari masyarakat elite yang menjadi tiga kelompok, yaitu pertama, *al-Mala'* yang menentang para Rasul, kedua *al-Mala'* yang tidak menentang da'wah para Rasul, dan ketiga *al-Mala'* yang bersifat munafik.⁴⁵
2. Muhammad Ali Mustofa Kamal, diterbitkan oleh Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, tahun 2016, dengan judulnya, *Masyarakat Elite Dalam al-Qur'an : (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an Atas Term Al-Mala')*. Penelitian ini membahaskan tentang *al-Mala'* dalam kisah al-

⁴⁴ Mukhamad Murdiono, *Citra Penguasa Ideal Dalam Perspektif Politik Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Bagi Kepemimpinan Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 11, No.2, 2006, hlm. 40.

⁴⁵ Muhammad Yusuf, dkk, *Social Construction Of The Elite In The Qur'an Analysis Of Term Al-Mala'*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Indonesia, 2021), hlm. 98.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Qur'an merupakan orang-orang yang memiliki keunggulan baik secara ekonomi, politis, intelektual, dan sosial budaya. Tiga nilai utama yang merupakan pelajaran berharga dari hasil elaborasi terhadap kisah *al-Mala'* dalam Kisah al-Qur'an. Kisah itu mengajarkan urgensi posisi elite dalam tatanan peradaban, menunjukkan kecenderungan umum dari mereka, dan pentingnya kaderisasi elite secara baik. Kaderisasi elite ini dilakukan dengan menguatkan aspek akidah dan keimanan masyarakat elite tersebut pada konten dan urgensi dakwah Rasulullah ﷺ.⁴⁶

3. Moh. Zaid, Jurusan Syariah dan Ekonomi STAIN Pamekasan, Indonesia. Berjudul *Perlakuan Elite Muslim Terhadap al-Qur'an*, Jurnal 2014, dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Interaksi para elite muslim bertempat di Pamekasan dalam kesehariannya dilakukan secara intensif. Terutama dalam bentuk membaca al-Qur'an. Kegiatan membaca al-Qur'an ini sebagian dilakukan oleh para elite muslim secara terjadwal dan sebagian yang lain dilakukan di waktu-waktu senggang. Bagi sebagian elite muslim. Interaksi dengan al-Qur'an dilakukan dalam bentuk mengajarkan al-Qur'an, mulai dari membaca, menafsirkan, maupun disampaikan dalam bentuk ceramah atau khutbah. 2. Motivasi interaksi para elite muslim dengan al-Qur'an lebih banyak didasarkan pada motivasi spiritual, yaitu sebagai bagian dari ibadah kepada Allah ﷻ. Motivasi ibadah ini diakui dapat melahirkan ketenangan jiwa para elite muslim. Meski demikian, mereka juga paham bahwa perintah untuk membaca al-Qur'an dimaksudkan agar manusia memahami dan mengamalkan kandungannya. 3. Para elite muslim sepakat bahwa al-Qur'an sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan tuntunan hidup yang diperlukan. Kebutuhan dimaksud dapat mereka rasakan ketika terdapat persoalan-persoalan baik dari pribadi maupun masyarakat yang membutuhkan jalan keluar berdasarkan tuntunan al-Qur'an. Terakhir, melalui artikel penelitian ini perlu ditegaskan bahwa sebenarnya membaca al-Qur'an merupakan cara yang paling lumrah dan paling mendasar ketika berinteraksi dengan al-Qur'an. Bahkan seseorang disebut membaca al-

⁴⁶ Muhammad Ali Mustofa Kamal, *Masyarakat Elite Dalam al-Qur'an : (Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an Atas Term Al-Mala')*, Penelitian, (Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, 2016), hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Qur'an apabila mengakibatkan perubahan mental pada diri pembaca, setidaknya terdapat tambahan informasi.⁴⁷

4. Tusriyanto, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, judulnya *Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Shihab*. Jurnal, 2014. Seorang pemimpin mempunyai posisi yang sangat sentral dalam membuat kehidupan menjadi lebih baik, yaitu melalui aturan-aturan dan kebijakan-kebijakan yang dibuat serta komitmen terhadap aturan dan kebijakan tersebut. Realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari para pemimpin bangsa ini belum memperlihatkan sikap Islami. Pemimpin kita yang seharusnya memberikan tauladan, perlindungan dan kesejahteraan bagi masyarakat, tetapi justru sebaliknya sebagian mereka korup dan tindakan-tindakannya jauh dari aturan-aturan Islam. Kajian ini bertujuan memberikan acuan dalam memilih seorang pemimpin ideal yang membawa kemajuan dan perubahan lebih baik bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah library research dengan sumber primer berupa buku "Membumikan Al-Qur'an Jilid 2 (Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan)". Menurut M. Quraish Shihab, seorang pemimpin harus dapat membawa kemajuan dan perubahan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Dalam konteks kepemimpinan spiritual, seorang pemimpin harus memenuhi syarat, yaitu As-Shiddiq, Al-Amanah, Al-Fathanah dan Tabligh, selanjutnya seorang pemimpin juga harus memiliki sikap adil baik terhadap diri sendiri, masyarakat yang dipimpinnya terlebih terhadap Allah karena kepada-Nya nanti akan dipertanggungjawabkan di akherat kelak.⁴⁸
5. Muhammad Harfin Zuhdi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram. *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam*. Jurnal, 2014. Diskursus tentang kepemimpinan dan masalah pemimpin merupakan suatu yang tidak pernah sepi dari perbincangan dari waktu ke waktu. Tidak terkecuali masa lalu, saat ini dan masa akan datang, pembicaraan mengenai pemimpin

⁴⁷ Moh. Zaid, *Perlakuan Elit Muslim Terhadap al-Qur'an*, (STAIN Pamekasan, Indonesia, 2014), hlm. 408.

⁴⁸ Tusriyanto, *Kepemimpinan Spiritual Menurut M. Quraish Shihab* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro).



banyak dibahas dan dianalisa dari berbagai sudut pandang yang bermacam-macam. Semuanya tergantung dari sisi mana seseorang memandang dan mengulas masalah pemimpin dalam suatu obyek kajiannya. Bila pemimpin dikaji dalam perspektif politik akan melahirkan pandangan yang berbeda bila dikaji dalam perspektif ekonomi. Begitu juga bila pemimpin dibahas menggunakan kacamatan ideologi kapitalis akan sangat berbeda dengan sosialis. Artikel ini mencoba melakukan kajian pemimpin dalam perspektif Islam, dengan mengelaborasi ayat-ayat al-Qur'an secara tematik. Karena ajaran Islam harus menjadi bagian sangat penting dan strategis untuk dimunculkan. Karena dari sanalah cita-cita keadilan, kemashlahatan dan kebenaran akan ditegakkan. Tentu semuanya mengacu kepada patokan syari'at agar terhindar dari kepentingan nafsu perorangan, kelompok, maupun isme-isme lainnya yang dapat membuat lemahnya komitmen seorang pemimpin dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan dalam rangka mewujudkan kemashlahatan masyarakat yang dipimpinnya.⁴⁹

6. Arif Nuh Safri, Pusat Dan Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Revitalisasi Kepemimpinan Politik*. Jurnal, 2014. Kepemimpinan profetik pada peradaban modern ini, masih menjadi sesuatu yang urgen dan signifikan untuk dikaji dan kemudian diaplikasikan kembali. Keberhasilan Nabi Muhammad ﷺ, dalam membangun peradaban dan transformasi sosial di semenanjung Arabia menjadi sebuah kegemilangan luar biasa, tidak hanya di mata kalangan orang-orang Islam, namun juga di mata kalangan orang-orang non muslim. Dalam artikel ini, penulis melihat setidaknya ada dua hal besar yang dilakukan oleh Rasul dalam membangun peradaban, yaitu peradaban iqra yang dimulai sejak wahyu pertama turun, dan dialektika agama yang dilakukan sejak di Madinah yang termaktub dalam Piagam Madinah. Selanjutnya, kedudukan manusia sebagai khalifah secara nilai sudah saatnya kembali menghayati dua aspek yang dibangun oleh Rasul 14 abad yang lalu. Sehingga tercipta khalifah atau wakil Tuhan yang bebas dari taklid buta dan mistik, serta mampu

⁴⁹ Muhammad Harfin Zuhdi, *Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghadapi realitas perubahan sosial dengan menciptakan peradaban dialogis dan dialektis.⁵⁰

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

7. Prabowo Adi Widayat, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fatah Bandar Lampung, *Kepemimpinan Profetik : Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan*. Jurnal, 2014. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dualisme sistematis yang terbentuk melalui mekanisme aturan yang dibentuk oleh suatu kelompok, institusi, dan lembaga. Pemimpin seperti yang kita pahami merupakan sosok manusia yang diberi wewenang oleh suatu kelompok, institusi, atau lembaga untuk memimpin, mengelola, memotivasi atau mempengaruhi, dan merancang suatu sistem bersama sekelompok orang yang dipimpinnya untuk mengoptimalkan peran institusi atau lembaga bagi kemaslahatan bersama atau masyarakat. Dalam konteks kekinian pemimpin dapat dinisbahkan kepada seseorang yang mempunyai kapabilitas internal dalam hal emosional dan spiritual, dan eksternal dalam hal kepekaan sosial, budaya, dan pemahaman akan pluralitas suatu bangsa dan negara. kepemimpinan profetik merupakan kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para nabi, dengan pencapaian kepemimpinan berdasarkan empat macam yakni, sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Kepemimpinan profetik perspektif keindonesiaan hendaknya harus didasarkan pada nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, dan khazanah budaya nusantara yang dimanifestasikan dalam suku, agama, ras, dan antar golongan.⁵¹

8. Dedi Irwansyah, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Resonansi Pemikiran Pemimpin Islam Syi'ah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia (Studi Tentang Sma Plus Mutahhari)*. Jurnal, 2014. Tindakan kekerasan atas Islam Syi'ah di Indonesia menunjukkan adanya gab komunikasi antarmazhab yang perlu direspon melalui ragam pendekatan termasuk pendekatan pendidikan. Tulisan ini menunjukkan bahwa ranah

⁵⁰ Arif Nuh Safri, *Revitalisasi Kepemimpinan Politik* (Pusat Dan Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

⁵¹ Prabowo Adi Widayat, *Kepenguasaan Profetik : Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Keindonesiaan*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fatah Bandar Lampung).



pendidikan merupakan pintu masuk yang relevan untuk saling mengenal dan mempersempit gab yang dimaksud. Dalam banyak hal, pendidikan Islam Syi'ah telah mengalami kemajuan signifikan sejak zaman Morteza Muthahhari di Iran terutama melalui perubahan radikal pada filosofi pendidikan yang menghilangkan polarisasi ilmu agama dan ilmu modern. Revolusi pendidikan tersebut menguat melalui pemikiran dan kiprah Muhammad Husain Fadlullah di Libanon. Peran Fadlullah sebagai seorang marja' membuat pemikirannya dalam bidang sosial, politik, dan pendidikan, beresonansi hingga ke Indonesia. Resonansi pemikiran tersebut terlihat jelas pada kiprah Jalaluddin Rakhmat dalam memimpin pendirian Yayasan Muthahhari yang salah satu visinya adalah untuk mempromosikan komunikasi antar mazhab di Indonesia. Yayasan tersebut juga bergerak dalam bidang pendidikan terutama melalui SMA Plus Muthahhari di Bandung. Pencapaian SMA Plus Muthahhari yang sangat gemilang dan telah mendapat pengakuan dari pihak swasta dan pemerintah, menunjukkan keunggulan filosofi pendidikan Islam Syi'ah. Resonansi pemikiran pemimpinan Islam Syi'ah dan manifestasinya dalam dunia pendidikan di Indonesia, selain berpengaruh positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia, tampaknya juga akan mampu mempersempit gab komunikasi antarmazhab di Indonesia sehingga perbedaan mazhab akan dapat dipandang sebagai dinamika dalam kehidupan keberagaman di Indonesia yang pluralis.⁵²

9. Mohd. Fhakhrurazi Bin Abdul Halim, yang diterbitkan Universitas Sains, Malaysia Tahun 2009 penelitian dengan judul, ***Golongan Al-Mala' Dalam al-Qur'an Al-Karim: Kajian Mengenai Sikap Mereka Terhadap Dakwah Utusan Allah Ta'Ala.*** Kajian ini mengupas isu-isu mengenai *al-Mala'* dalam al-Qur'an al-Karim terutamanya mengenai sikap mereka terhadap dakwah Ilahiah yang dibawa oleh para utusan Allah ﷺ. Seterusnya, penulis membahagikan *al-Mala'* dalam golongan yang dipuji dan golongan yang dibenci oleh Allah ﷻ berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an al-Karim. Allah ﷻ bukan sahaja menceritakan kisah-kisah kelakuan *al-Mala'* tetapi juga

⁵² Dedi Irwansyah, *Resonansi Pemikiran Pemimpin Islam Syi'ah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia (Studi Tentang Sma Plus Mutahhari)*, (Sekolah Tinggi Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menunjukkan keredhaan terhadap mereka sekiranya mereka beriman dan beramal soleh atau melaknat mereka jika sebaliknya berlaku.⁵³

10. Nubkhatul Fikri Al Muktamirin, skripsi yang diterbitkan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, tahun 2003 dengan judul *Al-Mala' Menurut Al-Qur'an (Analisis Tematik Peranan Al-Mala' Dalam Masyarakat)*. Hasil penelitian beliau, menyimpulkan bahwa, pertama *al-Mala'* adalah orang-orang terkemuka, mulia, pembesar dan pemimpin dari suatu kaum atau masyarakat yang memiliki kepedulian dalam menentukan atau mempengaruhi kebijakan dalam masyarakat. Mereka mempunyai kemampuan berunding atau bermusyawarah untuk memutuskan sebuah persoalan yang berkembang dalam masyarakat. *Al-Mala'* digambarkan memiliki karakter dan perilaku negatif serta memiliki kekayaan yang melimpah, hidup dalam kemewahan dan kemegahan. Kedua, al-Qur'an melukiskan bahwa keberadaan *al-Mala'* merupakan salah satu ciri tetap dalam kehidupan sosial yang teratur sebagaimana yang digambarkan pada masyarakat Madyan, bani Israel, kaum 'Ad dan Samud. *Al-Mala'* muncul dari seleksi sosial ilmiah melalui pegangkatan terhadap pribadi-pribadi tertentu dalam masyarakat yang berada pada posisi puncak struktur-struktur sosial yang terpenting. Al-Qur'an juga menginformasikan tentang fungsi-fungsi *al-Mala'* dalam masyarakat di antaranya adalah sebagai: a. Pemelihara, pemegang teguh yang mendasarkan kebijakannya pada tradisi nenek moyang. b. Pemerintah yang berbicara atas nama rakyat. c. Penyelenggara fungsi legislatif, yaitu lembaga yang memberi fatwa atau penasehat raja. d. Penyelenggara kebijakan yang ditetapkan raja. Hal ini menegaskan peranan *al-Mala'* yang sangat besar dalam mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu masyarakat. Ketiga, dalam setiap masa *al-Mala'* dikisahkan menentang para nabi yang membawa gagasan perubahan dalam kehidupan ideologi, sosial, ekonomi dan politik karena mereka mempunyai kepentingan yang sangat besar terhadap kekuasaan. *Al-Mala'* dalam al-Qur'an yang dirangkai dengan kisah para nabi secara transparan

⁵³ Mohd. Fhakhrurazi Bin Abdul Halim, *Golongan al-Mala' Dalam al-Qur'an al-karim: Kajian Mengenai Sikap Mereka Terhadap Dakwah Utusan Allah Ta'ala*, Skripsi, (Universitas Sains Malaysia, 2009), hlm. 19.



memuat simbol akan filsafat politik al-Qur'an di mana titik tolaknya adalah kepercayaan pada ke-Esaan dan wewenang Allah ﷻ serta pentingnya kritik dan kontrol sosial terhadap kekuasaan. Ciri yang demikian adanya kritik dan kontrol sosial seperti perwujudan nabi yang merupakan embrio akan perwujudan masyarakat *civil society* atau masyarakat madani.⁵⁴

Penelitian atau kajian di atas membahas mengenai kata *mala'*, namun diantara penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas tentang kata *mala'* dalam perspektif Imam al-Qurthubi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut membahas mengenai kata *mala'* menurut Imam al-Qurthubi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁴ Nubkhatul Fikri Al Muktamirin, *Al-Mala' Menurut al-Qur'an Analisis Tematik Peranan al-Mala' Dalam Masyarakat*, skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003), hlm 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*)⁵⁵ yang bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran Imam Qurthubi pada kata *mala'*.⁵⁶ Karena penelitian ini membahas seputar penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan pembahasan tentang kata *mala'* yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Begitu juga tentang makna *mala'* dalam perspektif Imam Qurthubi yang akan peneliti bahas. Di sini peneliti merujuk kepada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan pakar dan jurnal, skripsi, serta buku-buku pendukung lainnya.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang makna *mala'* berdasarkan *Tafsir al-Jāmi' Li Ahkām al-Qur'ān* menurut pemahaman Imam Qurthubi. Oleh karena itu, penulis memakai metode tafsir tematik ayat (*maudhu'i*) yaitu penafsiran menyangkut ayat-ayat dalam al-Qur'an dengan satu tema dari al-Qur'an yang mengindikasinya dan menjelaskan tujuan-tujuannya secara umum dan yang merupakan tema sentralnya serta menghubungkan persoalan-persoalan yang beraneka ragam dalam ayat tersebut antara satu dengan lainnya dan juga dengan tema tersebut, sehingga satu ayat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Sedangkan di tahap analisa data, penulis memakai pendekatan analisa deskriptif dengan cara mendeskripsikan terlebih dahulu dengan data-data

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8.

⁵⁶ Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, hlm. 11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang diperoleh dari buku-buku dan *literature* lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah dideskripsikan.⁵⁷

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah, penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk skripsi, jurnal, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari sumber pokok yakni tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*.

Sementara data sekundernya adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku yang memiliki relevansinya dengan *mala'*.⁵⁸

C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu model penelitian al-Qur'an adalah model penelitian tematik (*al-dirasah al-maudhu'iyah*) yang mana model penelitian ini menjadi tren dalam perkembangan ilmu tafsir pada era modern seperti saat ini. Adapun dalam penelitian dengan model tematik ini memiliki konsekuensi bahwa seorang peneliti akan mengambil tema tertentu dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan persoalan-persoalan seperti persoalan teologi, fiqih, politik, filsafat dan lain sebagainya, kemudian dikaji secara detail sehingga menjadi sebuah konsep yang utuh dalam perspektif al-Qur'an.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau

⁵⁷ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an. Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 87.

⁵⁸ Sumardi Suryabarta, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 93-94.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir tematik (*maudhu'i*). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan terlebih dahulu masalah/topik (tema) yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang akan dibahas.
2. Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan tema/topik yang telah ditentukan.
3. Mencari *asbabun nuzul* ayat yang telah terkumpul, (jika ada).
4. Susun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
5. Lengkapi bahasan dengan hadis. Sehingga uraiannya menjadi jelas dan semakin sempurna.
6. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, mengkompromikan antara pengertian yang '*am* (umum) dan *khas* (khusus), juga antara yang *mutlaq* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.⁵⁹

Seperti yang dituturkan oleh Prof, Dr. M. Quraish Syihab dalam buku monumentalnya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa metode *maudhu'i* ini memiliki keistimewaan diantaranya ialah kesimpulan yang dihasilkan akan lebih mudah untuk dipahami. Dengan metode ini dapat dibuktikan bahwa persoalan yang disentuh al-Qur'an bukan bersifat teoritis semata-mata atau tidak dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menolak anggapan adanya ayat-ayat yang bertentangan dalam al-Qur'an.⁶⁰

⁵⁹ Abdul al-Hayy al-Farmawi, *al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, edisi pertama cetakan ke-2, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1977), hlm. 45-46.

⁶⁰ Adang Kuswaya, *Model Riset Tafsir Sosio-Tematik Hermeneutika al-Qur'an*, (Salatiga: LP2M-Press, 2015), hlm. 161-162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Teknik Analisa Data

Teknik (metode) analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidak benaran.⁶¹ Pada penulisan ini, penulis menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun ke dalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif di sini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.⁶²

Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Artinya menurut, memaparkan, dan mengklasifikasikan secara objektif data yang dikaji sekaligus mengintrepertasikan dan menganalisis data.⁶³ Analisa data dikumpulkan melalui kitab-kitab tafsir, buku-buku, dan literatur-literatur. Kemudian dalam hal ini, penulis berusaha menggambarkan objek penelitian yaitu kajian atas ayat-ayat tentang *mala'* dalam al-Qur'an dan menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik. Selanjutnya, setelah semua data berhasil dikumpulkan, data tersebut akan disajikan secara sistematis dengan menggunakan analisis isi dengan pendekatan tematik (*maudhu'i*). prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna *mala'* dalam al-Qur'an dengan merujuk kepada kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.
2. Memahami kolerasi ayat-ayat yang sudah didata.

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 106.

⁶² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru, Pustaka Riau: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

⁶³ Kholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), cet. 3, hlm. 44.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menganalisis ayat-ayat yang telah terdata secara sistematis dan dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menghimpun ayat-ayat.
4. Menganalisis pandangan ulama tafsir dalam makna *mala'*.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

E. Biografi Imam Al-Qurtubi

Nama lengkapnya yaitu al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshory al-Khazrajy al-Andalusiy al-Qurthubi al-Mufassir. Al-Qurthubi sendiri merupakan nama suatu daerah di Andalusia (sekarang Spanyol) yaitu Cordoba, yang dinisbahkan kepada al-Imam Abu Abdillah Muhammad, tempat dimana beliau dilahirkan. Tidak ada keterangan yang jelas mengenai kapan beliau dilahirkan, namun yang jelas al-Qurthubi hidup ketika Spanyol berada di bawah kekuasaan dinasti Muwahhidun yang berpusat di Afrika Barat dan Bani Ahmar di Granada yaitu sekitar abad ke-7 Hijriyah atau 13 Masehi.

Al-Qurthubi hidup dan tinggal di Cordoba pada abad-abad akhir kegemilangan umat Islam di Eropa dan keadaan Barat yang masih tenggelam dalam kegelapan. Cordoba kini yaitu kota Kurdu yang terletak di lembah sungai besar dan lambat laun menjadi kota kecil. Sedikit demi sedikit sekitar 86 kota kecil yang didiami muslim semakin berkurang, jumlah harta simpanan desa pun semakin hilang. Sedikitnya terdapat 200 ribu rumah, 600 masjid, 50 rumah sakit, 80 sekolah umum yang besar, 90 pemandian. Sekitar 600 ribu kitab lebih yang kemudian dikuasai oleh Nasrani pada tahun 1236 M. Bangsa Arab menguasai Cordoba pada tahun 711 M, hingga pada puncaknya pada periode bani Umayyah tahun 856 H/1031 M yang mengangkat dan memajukan negara-negara Eropa. Al-Qurthubi memiliki semangat yang kuat dalam menuntut ilmu.

Hal ini dapat dilihat ketika Perancis menguasai Cordoba pada 633 H/1234 M, beliau pergi meninggalkan Cordoba untuk mencari ilmu ke negeri-negeri lain di wilayah timur. Beliau kemudian *rihlah thalabul ilm* menulis dan belajar dengan para ulama yang ada di Mesir, Iskandariyyah,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mansurah, al-Fayyun, Kairo dan wilayah-wilayah lainnya, hingga beliau wafat pada malam senin tanggal 9 syawal tahun 671 H/1272 M, dan dimakamkan di Munyaa kota Bani Khausab, daerah Mesir Utara.

Peran para guru serta para ulama dan syaikh sangat mempengaruhi perkembangan intelektualitas al-Qurthubi. Adapun nama-nama syaikh al-Qurthubi di Cordoba diantaranya: guru pertama al-Qurthubi yaitu Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Muhammad al-Qaisi (atau dikenal dengan Ibn Abi Hijah) seorang al-Muqri dan ahli nahwu; al Qadhi Abu Amir Yahya bin Amir bin Ahmad bin Muni', Yahya bin Abdurrahman bin Ahmad bin Abdurrahman bin Rabi', Abu Sulaiman Rabi' bin al-Rahman bin Ahmad al-Sya'ri al-Qurthubi, seorang hakim di Andalusia, Abu Amir Yahya bin Abd al-Rahman bin Ahmad al-Asy'ari, seorang ahli hadis, fikih dan teolog, Abu Hasan Ali bin Abdullah bin Muhammad bin Yusuf al-Anshari al-Qurthubi al-Maliki, seorang hakim, Abu Muhammad Abdullah bin Sulaiman bin Daud bin Hautillah al-Anshari al-Andalusia, seorang ahli hadis di Andalusia, penyair dan ahli nahwu.

Kecintaan al-Qurthubi terhadap ilmu membentuk pribadi yang shalih, *zuhud* dan *arif* dan banyak menyibukkan diri untuk kepentingan akhirat. Sosok al-Qurthubi dikenal oleh para ulama sebagai ulama dari kalangan Maliki, juga seorang fikih, ahli hadis, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan beliau banyak meninggalkan karya-karya yang besar serta bermanfaat meliputi berbagai bidang seperti, hadis, qira'at, dan lain sebagainya. Diantara kitab beliau yang terkenal, sebagai berikut Menurut Dr. Muhammad Husain al-Dzahabi dalam *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, nama lengkap Imam al-Qurthubi ialah Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farh al-Anshari al-Khazraji al-Andalusi al-Qurthubi. Beliau merupakan salah satu dari deretan ulama besar dari Eropa yang telah berkontribusi besar dalam hazanah keilmuan Islam, termasuk dalam kajian tafsir al-Qur'an.

Salah satu karyanya, tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, merupakan salah satu karya besar al-Qurthubi dalam bidang tafsir. Kitab tafsir ini



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyhur disebut tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, karena tafsir ini merupakan karya dari seorang yang mempunyai nisbah nama al-Qurthubi. Pada halaman sampul kitabnya juga tertulis judul tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Jadi tidak dapat dipungkiri apabila seseorang menyebut tafsir dengan sebutan tafsir al-Qurthubi. Judul lengkap bagi kitab tafsir ini adalah *al-Jami' Lil Ahkam al-Qur'an Wa al-Mubin Lima Tadammahu Min al-Sunnah Wa Ai al-Furqan*, yang berarti kitab ini berisi himpunan hukum-hukum al-Qur'an dan penjelasan terhadap isi kandungannya dari al-Sunnah dan ayat-ayat al-Qur'an.

a. Karya Imam Al-Qurthubi

Di antara karya-karya beliau yang telah diwariskan untuk umat Islam adalah:

- 1) *Al-Asna fi Sharh Asma' Allah al-Husna wa Sifatih*
- 2) *Al-Tidzkar fi Afdal al-Adhkar*
- 3) *Al-Tadhkirah fi Ahwāl al-Mawta wa Umur al-Akhirah*
- 4) *Qam' al-Harsh bi al-Zuhd wa al-Qana'ah wa Radd Dzalik al-Su'al bi al-Kutub wa Al-Syafa'ah*
- 5) *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*⁶⁴

b. Karakteristik kitab *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi

1) Sumber penafsiran

Kitab tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* ini termasuk kepada jenis *tafsir bi al-matsur* (periwayatan). Karena dalam kebanyakan penafsiran, al-Qurthubi menampilkan hadits-hadits Nabi dan mengemukakan pendapat para ulama setelah itu barulah al-Qurthubi mengambil keputusan atau hasil dari ayat yang ditafsirkan.⁶⁵

⁶⁴Moh. Jufriyadi Sholeh, *Tafsir Al-Qurthubi: Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangannya*, (Jurnal Reflektika 13 no. 1, Jilid 15), hlm. 51.

⁶⁵Kesimpulan ini dengan melihat kitab tafsirnya yang lebih banyak menampilkan hadits-hadits bahkan dibuat dengan beberapa masalah yang terdapat dalam ayat tersebut atau tema tersebut. Al-Qurthubi, *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, juz 1-24.



Adapun sumber tafsir yang digunakan al-Qurthubi dalam tafsirnya dibagi menjadi dua, yaitu sumber ashliyah adalah *bil ma'tsur* yang menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an, sunnah Rasulullah ﷺ, perkataan sahabat dan tabi'in, serta kaidah-kaidah kebahasaan. Sedangkan sumber *tsanawiyahnya* adalah pendapat para madzhab ulama fiqh dan ijtihadnya sendiri.

2) Metode penafsiran

Menurut Dr. Abu Hay al-Farmawi atau lebih dikenal al-Farmawi dalam bukunya *al-bidayah fi at-tafsir al-maudhu'i: dirasah manhajiyah maudhu'iyah* menjelaskan bahwa metode tafsir yang digunakan dibagi menjadi empat bagian, diantaranya *ijmali*,⁶⁶ *tahlili*,⁶⁷ *maudhu'i*,⁶⁸ dan *muqaran*.⁶⁹

Didasarkan pada penjelasan mengenai metode tafsir di atas. Penulis menggunakan metode tafsir yang ditawarkan oleh al-Farmawi, sebagaimana telah dijelaskan di atas. Maka dapat dilihat pula, pengkategorian metode tafsir dalam kitab *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya al-Qurthubi adalah menggunakan metode tahlili. Al-Qurthubi menafsirkan secara rinci dengan melibatkan beberapa aspek. Adapun langkah-langkah penafsiran al-Qurthubi sebagai berikut:

⁶⁶ Metode *ijmali* atau lebih dikenal dengan metode global. Metode *ijmali* adalah cara yang digunakan oleh mufassir dalam menjelaskan ayat al-Qur'an secara global dengan uraian yang singkat dan menggunakan bahasa yang mudah orang pahami. Abu Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan cara penerapannya*, terjemahan oleh Rosihon Anwar, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), jilid 2, hlm. 38.

⁶⁷ Metode *tahlili* adalah cara penafsiran yang dilakukan oleh mufassir yang dilakukan dalam menafsirkan al-Qur'an secara rinci, tartib surat dan melihat dari beberapa aspek lainnya yang dimulai dari kosakata, makna kalimat dan lain sebagainya. Abu Hayy al-farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, hlm. 23-24.

⁶⁸ Metode *maudhu'i* adalah cara penafsiran al-Qur'an dengan membuat beberapa tema yang berkaitan. Pembuatan tema-tema tersebut bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti sesuai dengan turun ayat tersebut, atau permasalahan tertentu. Abu Hay al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, hlm. 43-44.

⁶⁹ Sedangkan metode *muqaran* adalah cara penafsiran al-Qur'an yang dilakukan oleh mufassir dengan cara memandingkan penafsiran yang satu dengan penafsiran ulama tafsir lainnya. Abu Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*, hlm. 39.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|------|--|
| i. | Al-Qurthubi menjelaskan tentang surat tersebut mengikut <i>fadhilah</i> atau keutamaan dari setiap surat. |
| ii. | Menyebutkan ayat. menjelaskan poin-poin masalah dari ayat yang dibahas tersebut. |
| iii. | Memberikan penjelasan dari segi bahasa. |
| iv. | Memasukkan ayat-ayat lain dan hadis yang berhubungan dengan menyebutkan sumbernya. |
| v. | Mengutip pendapat ulama dengan dilengkapi sumber pendapat tersebut sebagai alat untuk mengungkapkan hukum-hukum yang berkaitan dengan bahasan yang diteliteli. |
| vi. | Menolak pendapat yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing dan mengambil pendapat yang paling benar. |

3) Corak penafsiran

Setiap tafsir tentunya memiliki kecenderungan dalam penafsirannya. Begitupun *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi. Berbagai corak penafsiran diantaranya tafsir yang bercorak fiqh, sufi, ilmu, falsafi, *Adabul Ijtima'i*, dan berbagai corak lainnya yang menjadi kekhasan sebuah tafsir tersebut. Adapun perbedaan corak tafsir disetiap tafsir tidak bisa dipisahkan dari kondisi ilmu dari kondisi keadaan yang tentunya mempengaruhi corak itu ada dalam tafsirnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan untuk kekhasan yang dimiliki oleh *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* karya al-Qurthubi adalah bercorak fiqh. Alasan penulis menyimpulkan demikian, karena dengan melihat judul yang tertera dalam kitabnya sendiri yakni *al-Jāmi' li Ahkām al-*



Qur'ān itu artinya di dalamnya dijelaskan beberapa kumpulan atau menghimpun beberapa hukum yang terdapat dalam al-Qur'an walaupun tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* disusun tartib surat akan tetapi di dalamnya memasukkan beberapa pendapat terutama pendapat para madzhab fiqh.⁷⁰ Selain itu, adanya kesepakatan dari beberapa ulama menyebutkan bahwa corak tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* tersebut adalah bercorak fiqh. Kekentalan corak fiqh tersebut menyebabkan al-Qurthubi begitu toleran terhadap madzhab lainnya walaupun dirinya hidup di tengah-tengah masyarakat bermadzhab Maliki.

4) Pengaruh lingkungan kepada penafsiran Imam al-Qurthubi

Al-Qurthubi lahir ditengah-tengah ketepukan Spanyol dalam masa pemerintahan dinasti Muhawwidin.⁷¹ Al-Qurthubi melakukan perjalanan intelektual ke dua tempat di antaranya tempat kelahirannya yaitu Cordoba dan Mesir sehingga tidak bisa dipungkiri lagi penulisan tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* ini dipengaruhi oleh guru-guru yang ia temui ketika dalam perjalanan intelektualnya. Dalam latar belakang penulisan tafsir ini memang bukan berdasarkan mimpi ataupun permintaan dari pemerintah dalam masa itu, akan tetapi justru keinginannya sendiri yang ia tuangkan dalam sebuah karya tafsir. Penulisan tafsir yang bertujuan agar dapat memudahkan para pembaca dengan corak fiqh yang lebih kental di dalamnya dengan membuat beberapa pendapat-pendapat madzhab fiqh lainnya yang ia yakini yaitu Maliki.

Kedua, *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* memang dikenal dengan corak fiqhnya sehingga tidak salah lagi dalam penafsirannya

⁷⁰ Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, (Beirut: Ar-Risalah, 2006) juz 2, hlm. 186.

⁷¹ Dinasti al-Muwahhidun, bermaksud Gerakan Penyatuan ialah dinasti Islam Berber Maghribi. Dinasti ini diasaskan pada abad ke-12 dan menubuhkan Negara berber di pergunungan Atlas dalam tahun 1120 dan berkuasa selama 148 tahun. Sekarang sebagian dari Algeria, Libya, maghribi, Portugal dsb. Ketuanan al-Muwahhidun kekal sehingga tahun 1212, apabila Muhammad III, tertewas kepada angkatan bersekutu Kristian dari Casatile, Aragon, Navarre dalam pertempuran *las navas de tolosa* di Sierra Morena.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memasukkan pendapat dari ulama lain. Dijelaskan dengan menggunakan metode tahlili sehingga tafsir ini terlihat bahwa mendekati sempurna karena di dalamnya dihimpun dari beberapa aspek baik *balaghah*, *i'rab*, hadits nabi, dan lain sebagainya.⁷²

Ketiga, mengenai ideologi yang dibangun dalam tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* tersebut terdiri dari tiga point. Pertama, pandangan al-Qurthubi terhadap al-Qur'an itu sendiri adalah sesuatu yang *sacral* yang di dalamnya sudah memuat tentang beberapa aspek terutama tentang hukum. Kedua, ayat yang dianggap tergolong *mutasyabih* tidak begitu dijelaskan secara panjang lebar dan diserahkan maknanya kepada Allah walaupun ia kemukakan pendapat lain tentang ayat tersebut. Ketiga, penafsiran yang dilakukan al-Qurthubi yang dianggap tidak sectarian dengan alasan agar dapat dipahami oleh pembaca sehingga bisa menjadi referensi bagi khalayak umum sehingga al-Qurthubi begitu leluasa memberikan kelonggaran karena diharapkan tafsirnya tidak dianggap untuk satu golongan tertentu sahaja.⁷³

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷² Deni Albar, dkk., *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an*, (Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 194.

⁷³ Deni Albar, dkk., *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an*, (Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), hlm. 195.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis penafsiran al-Qurthubi mengenai kata *mala'* dalam al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Al-Qurthubi dalam menafsirkan kata *mala'* sebagai orang-orang terhormat atau penguasa dari suatu kaum, juga karena mereka punya semua, mulai dari pengaruh, kuasa dan kemuliaan. Dari segi penafsiran, al-Qurthubi menggunakan metode tahlili, dan tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* termasuk dalam kitab tafsir klasik. Kemudian pada corak *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, corak penafsirannya lebih kepada *fiqhi*.
2. Apabila dikaitkan dengan tipe penguasa ideal sebagaimana dicontohkan Rasulullah, ternyata kepemimpinan di masa sekarang harus kembali merujuk contoh dari Quran dan sirah baginda Rasulullah dalam memimpin rakyat karena sebaik-baik contoh adalah dari utusan Allah yang mulia yaitu Rasulullah.

B. Saran

Penelitian ini adalah bagian dari upaya penulis dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an khususnya dalam tema *mala'* yang telah dijelaskan dalam tafsir *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi dan sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan kritik ataupun saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut lagi dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas dan mendalam, sehingga dimungkinkan adanya temuan-temuan baru untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup sebagai hamba Allah ﷻ.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Daftar Pustaka

- A. Karim Zaidan, 1976, *Ushul al-Da'wah*, Iskandariyyah: Dar Umar Al-Khattab
- Abdul al-Hayy al-Farmawi, 1966, *al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i*, Edisi Pertama Cetakan ke 2. Raja Grafindonesia Persada : Jakarta
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah, 1987, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 23*, , Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura
- Abdullah, Taufik dkk. 2002, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, cet. 1, vol IV
- Abu Abdullah Muhammad Bin Ahmad Bin Abi Bakar Bin Farhil Ansari Al-khazraji Shamsul Din Al Qurthubi, Tahqiq Ahmad Al-Barduni, 1964, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*, Dar al-Kitab al-Misriyyah-Kaherah, Jil. 10
- Abu Hayy al-Farmawi, 2000, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, terjemahan oleh Rosihon Anwar, Kairo: Maktabah Wahbah
- Abu Husayn Ahmad Bin Faris Zakariyah, 1972, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, jilid 1, Mesir: Isa al-Bab al-Halab Wa Awladuh,
- Adang Kuswaya, 2015, *Model Riset Tafsir Sosio-Tematik Hermeneutika al-Qur'an*, Salatiga: LP2M-Press
- Ahmad Sanusi Azmi, 2020, *40 Hadits Tentang Politik & Kepemimpinan*, Ulum Hadits Research Center
- Al-Ashfahani, *Mu'jam Mufradat al-Faz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr
- Al-Baqi, Muhammad Fuad Abd, 2002, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Ma'rifah
- Al-Dimasyqi, Imam Al Jalil Al-Hafiz, Imad Al-Din Abi Al-Fida Ismail Ibn Katsir Al Qurasyi,. *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Juz. 1, Semarang: Toha Putra, Tt.
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr, *Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, 2006 (Beirut: Ar-Risalah,) juz 2
- Al-Raghib Al-Ashfahani, 1992, *Mufradat al-Fazh al-Quran*, Cet. 1 Damsyiq: Dar al-Qalam
- Amir Ahsan Islahi, 1982, *Call to Islam How The Holy Prophet Preached*, Quwait: Islamic Book publishers

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arif Nuh Safri, 2014, *Revitalisasi Kepenguasaan Politik* (Pusat Dan Pengembangan Bahasa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Dawam Rahardjo, 2002, *Ensiklopedia al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Paramidana
- Dedi Irwansyah, 2014, *Resonansi Pemikiran Penguasa Islam Syi'ah Dalam Dunia Pendidikan Indonesia (Studi Tentang Sma Plus Mutahhari)*, (Sekolah Tinggi Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro).
- Deni Albar, dkk., 2020, *Variasi Metode Tafsir Al-Qur'an*, Prodi S2 Studi Agama-Agama Uin Sunan Gunung Djati Bandung
- Dra Umdatul Hasanah, 2013, *Ilmu Dan Filsafat Dakwah*, Banten: Fseipress
- Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 5 Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka
- Faris, Ibn al-Qazwini, 1979, *Mu'jam Maqayis al-Lughah*. Beirut: Dar Al- Fikr.
- Hensin, James M., 2007, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, Terj. Kamanto Sunarto. Jakarta: Erlangga,
- Husin bin Unang. *Qamus al-Tullab*
- Ibn al-'Arabi, 1983, *al-Ahkam al-Quran*, Juz 1 Beirut: Dar al-Kutub Al-Ilmiyyah
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Azhim*, Juz 1. Beirut: Dar al-Fikr
- Ibn Manzur, Jamal al-Din Muhammad. 2003, *Lisan al-'Arab*. Juz. 1, Kairo: Dar Al-Hadits
- Ibrahim Mustafa. *Al-Mu'jam al-Wasit*, Teheran: Maktabah al-Ilmiah
- Jani Arni, 2013, *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru, Pustaka Riau: Daulat Riau
- Joko Subagyo, 1991, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kartini Kartono, 1996, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju,
- Kemenag RI, 2006, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Organisasi dan Tatakerja Uin Walisongo Sam Arang Nomor 24, Bandung: Diponegoro
- Kholid Narbuko Dan Abu Achmadi, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 3
- Laila Sari Masyhur, *Thagut Dalam al-Qur'an*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVII No. 2, July–December, 2012, DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/jush.v18i2.708>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M. Quraish Syihab, 1996, *Membumikan Al-Qur'an. Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan
- Moh. Jufriyadi Sholeh, 2018, *Tafsir Al-Qurthubi: Metodologi, Kelebihan Dan Kekurangannya*, Jurnal Reflektika 13 no.1, Jilid 15
- Moh. Zaid, 2014, *Perlakuan Elit Muslim Terhadap al-Qur'an*, STAIN Pamekasan, Indonesia
- Mohd. Fhakhurrazi Bin Abdul Halim, 2009, *Golongan al-Mala' Dalam al-Qur'an al-Karim: Kajian Mengenai Sikap Mereka Terhadap Dakwah Utusan Allah Ta'ala*, Skripsi, Universitas Sains Malaysia
- Muhammad Ali Mustofa Kamal, 2016, *Masyarakat Elite dalam al-Qur'an Sebuah Pendekatan Antropologi al-Qur'an Atas Term al-Mala'*, Skripsi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo
- Muhammad Harfin Zuhdi, 2014, *Konsep Kepenguasaan Dalam Perspektif Islam* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram).
- Muhammad Ibn Jarir al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir Ibn Yazid Ibn Katsir Ibnu Ghalib, 1992, *Jami'ul Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an*, juz V Beirut: Dar al-kitab
- Muhammad Yusuf, dkk, 2021, *Social Construction Of The Elite In The Qur'an Analysis Of Term Al-Mala'*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Indonesia
- Mukhamad Murdiono, 2006, *Citra Penguasa Ideal Dalam Perspektif Politik Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Bagi Kepemimpinan Di Indonesia*, Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 11, No.2.
- Nagrah, al-Tahami, 1974, *Sikulujiyyah al-Qissah li al-Qur'an*, Disertasi, al-Jazair: Jam'iyah Al Jazair Syirkah Tunisiyah
- Noraini Junoh dkk., 2019, *Kitab Hujjah Allah al-Balighah Karya Shah Waliyy Allah al-Dihlawi: Suatu Pengenalan* Asian Journal of Civilizational Studies
- Nurkhatul Fikri Al Muktamirin, 2003, *Al-Mala' Menurut al-Qur'an Analisis Tematik Peranan al-Mala' Dalam Masyarakat*, skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Prabowo Adi Widayat, 2014, *Kepenguasaan Profetik : Rekontruksi Model Kepenguasaan Berkarakter Keindonesiaan*, (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Fatah Bandar Lampung).
- Pusat Bahasa Kemdikbud, 2016, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Shukeri Mohamad, Abdullah A.N, dan Adnan, 2012, *Rahasia Kepimpinan Islam Dan Kejayaan Negara Menurut Huraian al-Qur'an*, The 2nd Annual International Qur'anic Conference, Kuala Lumpur: Centre Of Quranic Research University Of Malaya
- Sumardi Suryabarta, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Research* Yogyakarta: UGM
- Syaikh Imam Al-Qurthubi, Tahqiq Mahmud Hamid Utsman, Ta'liq Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, 2015, *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Jakarta: Pustaka Azzam, Jil. 14
- Tusriyanto, 2014. *Kepenguasaan Spiritual Menurut M. Quraish Shihab* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro).
- Wahbah al-Zuhaili, 2003, *Tafsir al-Munir Fii Al Aqidah Wa As-Syari'ah Wa Al-Manhaj*, Juz V Damsyiq: Dar al-Fikr
- Wahyu Kurniawan, 2017, *Makna Khalifah Dalam Al-Qur'an*, Skripsi IAIN Salatiga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Naquiddin Bin Mohd Adnan

Tempat/Tgl Lahir : Kelantan, 09 September 1996

Nama Ayah : Mohd Adnan Bin Sudin

Nama Ibu : Meriam Binti Jusoh

No. Hp : +60 11-57629601

Jumlah Saudara : 6 Saudara (Anak Ke Enam)

Akademik :

- Sekolah Kebangsaan Kubang Kerian 3 (2003-2008)
- Maahad Tahfiz Al-Quran Wal-Qiraat Pulai Chondong (2009-2013)
- Maahad Tahfiz (Maik) Panji, Kota Bharu (2013-2017)
- Uin Syarif Kasim Pekanbaru, Riau (2017-2022)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.